

**PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM KEPEMIMPINAN
SISWA SLTA - NEGERI DI KOTAMADYA
PALANGKA RAYA**

S k r i p s i

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

MAYUSI

NIM. 8715023920



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1992

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul : "PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM
KEPEMIMPINAN SISWA SLTA-NEGERI DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA"
telah di munaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Oktober 1992 M.
23 R. Akhir 1413 H.

dan di yudisiumkan pada

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Oktober 1992 M.
23 R. Akhir 1413 H.

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA



Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 183 084

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Drs. H. SYAMSIR S, MS
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. Drs. MUHAMMAD RAMLI
Penguji Utama

(.....)

3. Drs. H. MUHD. HUSEIN
P e n g u j i

(.....)

4. Drs. ABUBAKAR H. MUHAMMAD
Penguji/Sekretaris

(.....)

Palangka Raya, 29 September 1992

NOTA DINAS

Hal. : Mohon di munaqashahkan skripsi
atas nama Mayusi NIM. 8715023920

K e p a d a

Yaitu : Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN-Antasari Palangka Raya
di -

Palangka Raya

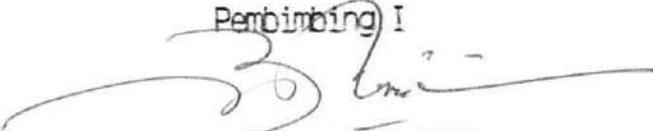
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Mayusi,
yang berjudul : PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM KEPEMIMPINAN
SISWA SLTA-NEGERI DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA, sudah dapat di
munaqashahkan pada Fakultas Tarbiyah IAIN-Antasari Palangka Raya.

Demikian dan Terima kasih.

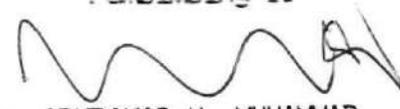
Wassalam,

Pembimbing I


Drs. H. MUHD. HUSEIN

NIP. 150 010 636

Pembimbing II


Drs. ABUBAKAR H. MUHAMMAD

NIP. 150 213 517

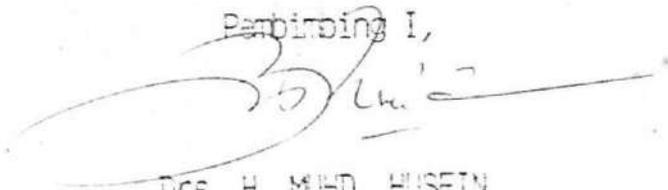
PERSetujuan SKRIPSI

Judul : Peranan Pendidikan Kepemanduan Dalam
Kepemimpinan Siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya.
Nama : MAYUSI
Fakultas : Tarbiyah IAIN-Antasari Palangka Raya
Jurusan : Pendidikan Agama
Program : Strata I (S1)

Palangka Raya, 5 Oktober 1992

Menyetujui :

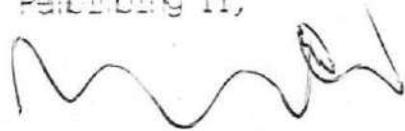
Pembimbing I,



Drs. H. MHD. HUSEIN

NIP. 150 010 636

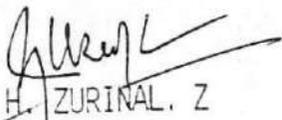
Pembimbing II,



Drs. ABUBAKAR H. MUHAMMAD

NIP. 150 213 517

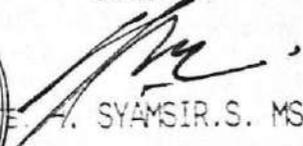
Ketua Jurusan,



Dra. H. ZURINAL. Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui :
Dekan



W. SYAMSIR.S. MS

NIP. 150 183 084

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan karunia-NYA, Skripsi yang berjudul "Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Kepemimpinan Siswa SLTA-Negeri Di Kotamadya Palangka Raya" ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar "Sarjana" pada IAIN-Antasari Palangka Raya berupa tulisan karya ilmiah, maka oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu kandung dan sanak saudara yang selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak Drs. H. Syamsir, S, MS selaku Dekan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam rangka penulis menyelesaikan pendidikan.
3. Bapak Drs. H. Muhd. Husein dan Bapak Drs. Abubakar H. Muhammad selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, dimana telah banyak membuang waktu, tenaga dan pikiran demi membantu penulis.
4. Bapak Kepala SLTA-Negeri seluruh Kotamadya Palangka Raya dan dewan guru-guru SLTA-Negeri serta semua pihak yang membantu penulis selama dalam penelitian.

Demikian Semoga Allah SWT, selalu meridho'i dan melimpahkan rahmatnya kepada kita sekalian, Amiin yarabbal Alamin.

Terima Kasih.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI	ix
B A B I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	5
D. H i p o t e s a	5
E. Kerangka Teori	
1. Peranan Pendidikan Kepramukaan	5
2. Pembinaan Kepimimpinan Siswa	7
3. Sasaran Pembinaan dan Pengembangan generasi muda serta sasaran Pembinaan Pendidikan Kepramukaan	9
F. Konsep dan Pengukuran	13
B A B II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data	16
B. Metodologi	16
1. Teknik Penarikan Contoh	16
2. Teknik Pengumpulan Data	18

3. Teknik Analisa Data dan Pengujian

Hipotesa	19
----------------	----

B A B III

PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBINAAN
KEPEMIMPINAN SISWA SLTA-NEGERI DI KOTAMADYA
PALANGKA RAYA.

A. Gambaran umum lokasi Penelitian	
1. Keadaan siswa	21
2. Keadaan Ruang Belajar (kelas)	25
3. Keadaan Guru dan Tata Usaha	26
B. Mekanisme dan Struktur Organisasi Kepemimpinan Siswa SLTA-Negeri Palangka Raya	30
1. Pengurus Kelas	31
2. O S I S	32
3. Organisasi Gugus Depan Gerakan Pramuka ...	33
C. Aktifitas atau kegiatan Siswa dalam menumbuhkan jiwa Kepemimpinan.	
1. Pengalaman berorganisasi	39
2. Kemampuan memimpin pemimpin siswa SLTA- Negeri di Palangka Raya.	45

B A B IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Siswa SLTA-Negeri Palangka Raya Tahun Ajaran 1991-1992.	23
Tabel 2.	Jumlah Ruang Belajar SLTA-Negeri Di Palangka Raya Tahun Ajaran 1991-1992.	25
Tabel 3.	Jumlah Guru menurut agama SLTA-Negeri Di Palangka Raya Tahun Ajaran 1991-1992.	27
Tabel 4.	Keadaan Pegawai Tata Usaha SLTA-Negeri Di Palangka Raya Berdasarkan Agama di Palangka Raya Tahun Ajaran 1991-1992.	28
Tabel 5.	Keadaan Jumlah Personil Tata Usaha dan Tenaga Pendidik SLTA-Negeri Di Palangka Raya berdasarkan Agama Tahun Ajaran 1991-1992	30
Tabel 6.	Keanggotaan gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan pada SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya.	36
Tabel 7.	Pengalaman Berorganisasi Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Di Kotamadya Palangka Raya	38
Tabel 8.	Pengalaman Berorganisasi Aktifis Pramuka sebagai Pemimpin Dalam gerakan Pramuka	40
Tabel 9.	Pengalaman Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Aktifis Kelas dan Pengurus OSIS di SD dan SLTP	41
Tabel 10.	Pengalaman Berorganisasi Non Aktifi Pramuka Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Di Palangka Raya sebagai Pemimpin Siswa di SD dan SLTP	43

Tabel 11.	Data sikap Pemimpin siswa SLTA-Negeri Di Palangka Raya apabila guru berhalangan hadir pada jam pelajaran	45
Tabel 12.	Sikap Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Di Palangka Raya apabila terjadi perkelahian antar teman	46
Tabel 13.	Sikap pemimpin siswa non aktifis Pramuka apabila terjadi perkelahian antar teman	47
Tabel 14.	Sikap pemimpin siswa aktifis Pramuka dan non aktifis Pramuka SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya untuk mengajak teman bergotong royong dalam bidang kebersihan	48
Tabel 15.	Data keikut sertaan dalam kegiatan study group pemimpin siswa Aktifis Pramuka SLTA-Negeri di Palangka Raya	49
Tabel 16.	Data keikut sertaan dalam kegiatan study group pemimpin siswa Non Aktifis Pramuka SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya	50
Tabel 17.	Data Keaktifan dalam kegiatan OSIS memperingati hari-hari Besar Nasional Pemimpin Siswa Aktifis Pramuka	51
Tabel 18.	Data Keaktifan dalam kegiatan OSIS memperingati hari-hari Besar Nasional Pemimpin Siswa Non Aktifis Pramuka	51
Tabel 19.	Data Penampilan pemimpin siswa SLTA-Negeri Aktifis Pramuka di Palangka Raya dalam mengikuti setiap acara-keagamaan di sekolah	52

- Tabel 20. Data Penampilan pemimpin siswa SLTA-Negeri Non Aktifis Pramuka di Palangka Raya dalam mengikuti setiap acara-keagamaan di sekolah 53
- Tabel 21. Data Sikap pemimpin siswa SLTA-Negeri Aktifis Pramuka di Kotamadaya Palangka Raya apabila pelaksanaan program OSIS/Kelas mengalami kegagalan 55
- Tabel 22. Data Sikap pemimpin siswa SLTA-Negeri Non Aktifis Pramuka di Kotamadaya Palangka Raya apabila pelaksanaan program OSIS/Kelas mengalami kegagalan 56

JUDUL : PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM KEPEMIMPINAN
SISWA SLTA-NEGERI DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI SKRIPSI

Salah satu upaya terwujudnya Tujuan Pembangunan Nasional dan peningkatan mutu bangsa Indonesia pada masa kini maupun pada masa yang akan datang adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Gerakan Pramuka adalah merupakan pendidikan luar sekolah dan merupakan program nasional yang sebahagian di minati oleh siswa/anak didik, generasi muda dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Dan disamping itu dalam proses pendidikan dan pelatihan yang di lakukan dalam Gerakan Pramuka terdapat kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembentukan jiwa kepemimpinan.

Siswa SLTA adalah siswa yang telah menjalani jenjang pendidikan formal di SD dan SLTP, sebahagian dari mereka adalah mengikuti kegiatan kepramukaan, sedangkan di lembaga SLTA itu sendiri terdapat seperangkat organisasi siswa yang sekaligus berfungsi sebagai wadah pembinaan kepemimpinan melalui pengalaman memimpin dan di pimpin, organisasi tersebut adalah OSIS dan Pengurus Kelas. Dengan demikian siswa yang menduduki jabatan di OSIS dan Pengurus Kelas adalah pemimpin siswa.

Bertitik tolak dari uraian-uraian di atas, timbul permasalahan : "Apakah hasil Pendidikan Kepramukaan yang dilakukan siswa, berperanan terhadap kepemimpinan siswa SLTA-Negeri" dan "Apakah ada kegiatan atau pendidikan non formal lain yang mempengaruhi kepemimpinan siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya selain kegiatan Kepramukaan". Uraian di atas bertujuan untuk mengetahui peranan pendidikan Kepramukaan terhadap pembinaan kepemimpinan siswa dan untuk mengetahui kapasitas pembinaan kepemimpinan siswa dengan mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka dan Pendidikan luar sekolah lainnya.

Adapun hipotesa yang di angkat dalam skripsi ini adalah pertama : "Semakin banyak aktifis Pramuka yang menjadi pemimpin siswa, maka semakin tinggi peranan Gerakan Pramuka dalam kepemimpinan siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya", hal ini menggunakan pengukuran jumlah perbandingan persentase pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya aktifis Pramuka terhadap non aktifis Pramuka dan menggunakan standar pengukuran :

0	-	39%	"Kurang Berperanan"
40	-	79%	"Cukup Berperanan"
80	-	100%	"Sangat Berperanan"

Dan kedua : "Semakin banyak siswa mengikuti kegiatan kepemimpinan di dalam Gerakan Pramuka maka semakin baik dalam memimpin Organisasi Intra Sekolah (OSIS)", dengan standar pengukuran :

0	-	39%	"Kurang"
40	-	79%	"Cukup"
80	-	100%	"Tinggi"

Dengan demikian data yang akan di gali yaitu data kuantitatif data kualitatif tentang pembinaan Kepemimpin siswa yang bersumber dari data tertulis dan tidak tertulis yang ada pada objek penelitian yaitu seluruh SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya dan populasi seluruh siswa SLTA-Negeri yang menduduki jabatan Kepemimpinan yaitu Ketua OSIS, Sekretaris OSIS dan Ketua Kelas.

Mengingat besarnya populasi maka menggunakan teknik penarikan contoh (sampel) yaitu terhadap Ketua Kelas menggunakan purposive sampel dan terhadap Ketua OSIS, Sekretaris OSIS menggunakan sampel total.

Dalam pengumpulan data menggunakan tata cara/teknik antara lain : teknik angket, teknik observasi, teknik dokomenter dan teknik wawancara/interviw. Kemudian data-data yang terkumpul di buat dalam bentuk tabulasi dan diberi interprestasi/analisa data menggunakan rumus angka rata-rata (Mean) sbb :

$$P = \frac{F}{N} = \dots\dots\dots \%$$

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang.

Pendidikan di pandang dari segi pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pembinaan generasi muda sebagai bagian integral dari pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dengan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan adalah suatu kegiatan yang sangat strategis dan merupakan pandangan yang jauh kedepan. Hanya dengan pembinaan yang bertujuan itulah, maka tujuan dari pembangunan nasional dapat terwujud pada masa yang akan datang.

Generasi muda adalah generasi penerus yang karena kodratnya akan dengan sendirinya bertindak sebagai pengganti generasi pendahulu, oleh karenanya harus dapat diarahkan sedemikian rupa sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan dan pelaksanaan pembangunan bangsa, negara dan agama. Disisi lain kelangsungan sejarah dan kehidupan budaya bangsa, corak dan warna masa depan bangsa sangat ditentukan dari arah dan bentuk kegiatan pembinaan generasi muda dimasa kini. Dengan kata lain bila mana kita menghendaki suatu masyarakat Indonesia yang utuh dimasa depan, maka kondisi yang diharapkan itu hendaknya menjadi landasan dan sekaligus merupakan sasaran dari pembinaan generasi muda dimasa sekarang. Hal ini satu-satunya jalan yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan, karena pendidikan adalah salah satu bagian dari pembangunan nasional dan harus ditangani sungguh-sungguh, disebabkan pendidikan memegang

peranan penting dalam pembangunan bangsa terutama dalam membentuk sikap, watak dan kepribadian seseorang baik itu pendidikan yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah.

Salah satu bentuk upaya pembinaan generasi muda yang dilakukan diluar sekolah adalah melewati Pendidikan Kepramukaan. Gerakan Pramuka adalah sebagai suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan non formal yang sasaran utamanya adalah pembinaan akhlak dan watak serta ketrampilan, dimana didalam pelaksanaannya pendidikan kepramukaan menggunakan suatu norma budi, atau etika dan moral yang berpedoman pada Kode Kehormatan. Kode Kehormatan itu sendiri merupakan ketentuan moral dan budi pekerti dalam rangka upaya membina sikap dan pola pikir dalam memperteguh janji atau ikrar serta tekad untuk berbuat baik dan berbudi pekerti serta berakhlak mulia yang merupakan janji anggota Pramuka itu sendiri.

Dan disamping itu dalam proses pendidikan kepramukaan juga telah ditanamkan, dibina dan dikembangkan jiwa kepemimpinan melalui pelatihan, diantaranya : Sistem Beregu, Kerja Kelompok, Pemberian Tugas, Peraturan Baris Berbaris, Upacara Bendera, Perkemahan, Bhakti Sosial, Penerapan Keprasihajaan Hidup, Penerapan Prinsip Swadaya, dan lain-lain. Dalam hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang dititik beratkan dalam upaya untuk mencapai usaha kearah pembentukan rasa disiplin, kesadaran berbangsa dan bernegara, rasa patriotisme dan idealisme dalam jiwa anggota Pramuka, sebagai mana tersirat dan tersurat dalam janji/ ikrar atau Kode Kehormatan, yang disebut " Tri Satya Dan Dhasa Darma Pramuka " yang berbunyi sebagai berikut :

TRI SATYA
(Untuk Pramuka Penegak Dan Pendega)

Demi kehormatanku Aku Berjanji Akan Bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan Pancasila.
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- Menempati Dhasa Dharma.

DHASA DHARMA PRAMUKA

Pramuka Itu :

1. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia.
 3. Patriot yang sopan dan Kesatria.
 4. Patuh dan suka bermusyawarah.
 5. Rela menolong dan tabah.
 6. Rajin, Trampil dan gembira.
 7. Hemat, cermat dan bersahaja.
 8. Disiplin, berani dan setia.
 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
 10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
- (Kwarnas, SKU Penegak dan Pandega, hal 2).

Disisi lain Gerakan Pramuka mendidik anak-anak, pemuda dengan prinsip-prinsip dasar methodik pendidikan kepramukaan dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia serta mengharuskan Pembina Pramuka bersikap :

- Ing ngarsa sung tuluda (didepan memberi teladan).
- Ing Madya mangun karsa (ditengah membangun kemauan).
- Tut wuri handayani (dibelakang memberi kekuatan).

Dimana bertujuan agar supaya :

1. Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta :
 - a. Tinggi mental-moral-budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
 - b. Tinggi kecerdasan dan ketrampilan.
 - c. Kuat dan sehat fisiknya.
2. Menjadi warga negara Indonesia yang ber-Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

(Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 4).

Gerakan Pramuka salah satu bentuk kegiatan pendidikan ekstrakurikuler disekolah dimana kegiatan kepramukaan ini sangat diminati dan diikuti para siswa dan pelajar dari SD hingga SLTA bahkan perguruan tinggi, secara khusus di Kotamadya Palangka Raya kegiatan kepramukaan dilakukan hampir disemua lembaga pendidikan formal bahkan sebahagian dari Instansi Pemerintah juga menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Dan disamping itu sangat dianjurkan oleh pihak tenaga pendidik (guru) kepada anak didik untuk mengikuti kegiatan keparamukaan terutama pada sekolah-sekolah negeri, walaupun masih belum ada peraturan ataupun perundang-undangan yang mewajibkan pelajar/ siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Bertitik tolak dari uraian-uraian diatas, maka peneletian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Gerakan Pramuka dalam mendidik Kader pemimpin yang akan meneruskan perjuangan dan pembangunan pada masa yang akan datang, sehingga melalui peneletian yang akan dilakukan di SLTA-Negeri seluruh Kotamadya Palangka Raya ini, dapat memberi gambaran tentang " Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam upaya pembinaan Kepemimpinan siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya ".

B. Perumusan Masalah.

Berkaitan dengan hal diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil pendidikan kepramukaan berperan terhadap pembinaan kepemimpinan siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya.
2. Apakah ada kegiatan atau pendidikan non formal lain yang mempengaruhi kepemimpinan siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya selain kegiatan kepramukaan.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan Pendidikan Kepramukaan terhadap pembinaan kepemimpinan siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui kapasitas pembinaan kepemimpinan siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya dengan mengikuti kegiatan di Gerakan Pramuka dan pendidikan luar sekolah lainnya.

D. Hipotesa.

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semakin banyak aktifis Pramuka yang menjadi Pemimpin Siswa, maka makin tinggi peranan Gerakan Pramuka dalam pembinaan kepemimpinan siswa.
2. Semakin banyak siswa mengikuti kegiatan Pembinaan Kepemimpinan didalam Gerakan Pramuka, maka semakin baik dalam memimpin organisasi Intra Sekolah.

E. Kerangka Teori.

1. Peranan Pendidikan Kepramukaan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan arti "Peranan" adalah :

"Suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan terutama (terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) misalnya ; tenaga tenaga ahli dan buruhpun memegang hal penting, juga dalam pembangunan Negara".

(W.J.S. Powadarminta, hal 320, 1976).

Sedangkan pengertian peranan menurut Linton (1945) mengartikan "Peranan" adalah " Sebagai pola kebudayaan yang

dihubungkan dengan kedudukan tertentu dan mencakup sikap, nilai perilaku yang ditentukan oleh masyarakat terhadap seseorang pada kedudukan tertentu".

Menurut pendapat Drs. H. Jumari Ismanto (1982) menyebutkan bahwa "Peranan" adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang peran utama dalam terwujudnya sesuatu hal.

Dari uraian tersebut diatas, dengan demikian "Peranan" adalah merupakan suatu hasil dari suatu proses kegiatan dan menempati tempat utama dalam mempengaruhi pola tingkah laku seseorang.

Sedangkan Pendidikan Kepramukaan telah dijelaskan oleh Bapak pencipta Pendidikan Kepramukaan Bapak Lord Baden Powell dimana ia menjelaskan didalam bukunya "B-P's out look" yang berbunyi sebagai berikut :

"Scouting Is not a science to be solemnly studied, nor is it collection of doctrins and teks. No ! is a jolly game in the out doors, where boy-man and boy can go adventuring together as leader and yuuger brothers picking up helth happiness, handricreft and help fulness".

artinya : Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! kepramukaan adalah permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan.

(Kwarnas Gerakan Pramuka, Hal 26 Tahun 1980).

Dari pengertian Bapak Lord Baden Powell tersebut diatas, jelas bahwa gerakan Pramuka adalah suatu wadah pendidikan anak-anak dan pemuda, yang diselenggarakan diluar lingkungan rumah dan sekolah, namun pendidikan kepramukaan diselenggarakan dalam rangka usaha membantu pendidikan dikedua lingkungan tersebut, dengan

menggunakan prinsip dasar methodik kepramukaan.

Dengan demikian Gerakan Pramuka terdapat prinsip-prinsip yang serasi dan kesamaan-kesamaan yang dapat dipadu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan harus selaras, sejalan serta bersamaan dengan pendidikan di rumah dan sekolah.

Dengan demikian pengertian "Peranan Pendidikan Kepramukaan" disini adalah suatu hasil dari proses pendidikan kepramukaan, atau dengan kata lain : " memegang peran atau tidak " dari hasil kegiatan pendidikan kepramukaan tersebut.

Maka oleh karena Gerakan Pramuka harus mendapat dukungan dari semua pihak, baik orang tua sebagai wali murid maupun guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan formal. Dan disamping itu orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya di lingkungan keluarga dan guru bertanggung jawab terhadap pendidikan di lembaga pendidikan formal.

Dengan demikian "membina" adalah suatu bagian dari proses "pembinaan" dimana dalam pembinaan adanya suatu upaya-upaya pelatihan dari potensi-potensi yang ada pada seseorang sehingga mendapatkan hasil yang sempurna, atau dengan kata lain "pembinaan" adalah suatu usaha yang berencana melewati pelatihan untuk mencapai hasil yang optimal, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak, baik melewati perantara atau tidak.

2. Kepemimpinan Siswa

Sedangkan Pengertian "Kepemimpinan" menurut Bapak Abdul Gafur dalam bukunya cuplikan buku Bapak Soeharto Presiden RI, Pandangan Dan Harapan (Bagian-1) mengatakan :

"Dalam dunia sekarang ini, pengertian pemimpin dan kepemimpinan sudah luas dan kompleks, di waktu dulu orang beranggapan bahwa kepemimpinan yang dimiliki seseorang pemimpin merupakan ciri bawaan psikologis yang dibawa sejak lahir dan tidak dipunyai orang lain. Dalam dunia manajemen, misalnya manajer atau pemimpin muncul ketampak kepemimpinan melalui persiapan dan pelatihan yang sistimatis dan berencana ia akan terbiasa dan dapat membiasakan diri dalam pola-pola manajemen tertentu, pada gilirannya ia dapat menjadi pemimpin perusahaan atau manajer yang baik. Meskipun manajer itu pemimpin dalam pandangan Pak Harto diatas bukan manajer tetapi pemimpin dalam masyarakat".

(Abdul Gafur, Artikel Pelita edisi 20-10-1988).

Menurut pendapat Drs. Ngalin Porwanto Kepemimpinan atau leadership yaitu :

"Kepemimpinan atau leadership adalah setiap sumbangan terhadap terwujudnya dan tercapainya tujuan-tujuan kelompok/ golongan, atau dengan kata lain kepemimpinan adalah tindakan/ perbuatan diantara perseorangan dan kelompok maju kearah tujuan-tujuan tertentu".

Dan menurut salah satu Hadist Nabi, bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى قَالَ لَا يَجِلُّ لِثَلَاثَةٍ
يَكُونُونَ بِقَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ إِلَّا أَمَرُوا عَلَيْهِمْ أَحَدَهُمْ . رواه أحمد =

Artinya :

Dan dari Abu Sa'id, bahwa rasulullah bersabda : apabila ada tiga orang keluar dalam suatu berpergian, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang diantara mereka itu sebagai kepala (Amir)

(Hr. Abu Daud).

(Mu'amal Hamidy, hal 600, 1986).

Dan berdasarkan konsep atau pandangan Islam bahwa manusia itu di ciptakan oleh Allah SWT. adalah sebagai makhluk yang tertinggi diantara makhluk-Nya yang lain. Oleh karena ketinggian martabatnya itu, maka Tuhan telah menetapkan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di atas bumi. Sebagai mana Firman Allah SWT. dalam dialog-Nya dengan malaikat, dibawah ini :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ .

(البقرة : ١٣)

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat :
 "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di
 muka bumi" Mereka berkata : "Mengapa Engkau hendak
 menjadikan (khalifah) di bumi itu, orang yang akan
 membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal
 kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan
 mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman : "Sesungguhnya Aku
 Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

(QS.Al-Baqarah:30)

Dari definisi dan hadis nabi tersebut diatas jelas bahwa pengertian "Kepemimpinan" disini adalah pengertian kepemimpinan dalam arti yang luas dan bukan dalam pengertian yang sempit, dan bilamana dihubungkan dengan kepemimpinan siswa SLTA-Negeri dapat diambil gambaran bahwa kepemimpinan siswa SLTA-Negeri adalah suatu upaya atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan para siswa SLTA-Negeri dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan kearah yang lebih maju melalui kecakapan, keahlian dan ketrampilan serta pengalaman dalam rangka mendukung proses belajar. Dan kepemimpinan siswa tingkat SLTA merupakan suatu kegiatan serta kewajiban yang telah ditetapkan serta mematuhi peraturan-peraturan dan mekanisme struktural organisasi yang berlaku dalam lembaga tersebut dan sesuai dengan program sekolah tersebut.

3. Sasaran Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda serta Sasaran Pembinaan Pendidikan Kepramukaan.

Sebelum mengkaji lebih mendalam tentang Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Kepemimpinan Siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya, terlebih dahulu perlu diketahui tujuan dan sasaran pembinaan serta pengembangan generasi muda yang sedang dilaksanakan oleh bangsa

kita sekarang ini, hal ini disebabkan Gerakan Pramuka peserta didiknya adalah bagian dari generasi muda yang masih dalam tarap usia pembinaan dan menuntut ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan generasi muda sebagai mana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 0323/ U/ 1978, adalah sebagai berikut :

- 1) Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan jiwa dan semangat Sumpah Pemuda 1928 dalam rangka pembangunan bangsa dan kepribadian nasional.
- 2) Mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berpegang teguh kepada Pancasila sebagai satu-satunya Ideologi dan pandangan hidup bangsa dan negara serta Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekwen.
- 3) Melahirkan kader-kader pembangunan nasional serta angkatan kerja yang berbudi luhur, dinamis dan kreatif, berilmu dan berketrampilan, bersemangat kepeloporan dan berjiwa kemasyarakatan.
- 4) Mewujudkan warga negara bangsa dimasa depan yang memiliki kreativitas kebudayaan nasional yang maju tetapi tetap bercirikan dan bercorak kepribadian bangsa.
- 5) Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa dan negara yang berkesadaran dan berketahanan nasional, pengaman dan penerus nilai-nilai serta ciri-ciri Proklamasi 17 Agustus 1945.

Dari Keputusan Menteri P dan K tersebut diatas, kemudian dipertegas dan dikembangkan kembali dalam seminar pertama "Perencanaan Tenaga Kerja Nasional" (National Manpower Planning) pada tanggal 25-25 Agustus 1983 di gedung serba guna Y.P.T.K.I. jalan Gatot Subroto Jakarta, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Sasaran pembinaan kerohanian, kepribadian dan kebudayaan ; agar generasi muda betul-betul dapat menjadi warga yang beragama atau berkeyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bebudi luhur, berkepribadian kuat sehat sesuai dengan Dasar Negara Pancasila. Sebagai suatu bangsa yang terdiri dari berbagai suku dan memiliki

berbagai pola tata kehidupan dalam rangka integral nasional, maka tujuan mengembangkan budaya dikalangan generasi muda adalah membawa mereka kepada sistim kebudayaan nasional sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara Pancasila.

- b. Sasaran pembinaan jasmaniah generasi muda didasarkan atas kepentingan dan kebutuhan pembinaan bangsa. semua aspek kehidupan dan semua lapangan pekerjaan menurut kondisi jasmaniah yang sehat, tujuannya adalah agar setiap individu keadaan tubuh yang sehat, segar, kuat dan tangkas, terampil untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.
 - c. Sasaran pembinaan dan pengembangan intelektual dan kemampuan untuk berpikir sebagai kerunia yang tinggi yang ada pada manusia dan wajib dikembangkan agar kehidupan dan penghidupan individu mampu menyerap dan mandaya gunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan bangsa dan dunia.
 - d. Pembinaan dan pengembangan kerja dan profesi generasi muda sebagai sumber tenaga manusia sudah seharusnya dipersiapkan secara fisik, mental dan spiritual untuk menjadi tenaga kerja yang berwiraswasta/berwirausaha,bermotivasi, cakap dan terampil dan bertanggung jawab.
 - e. Pembinaan ideologi generasi muda dilaksanakan dalam rangka pembinaan dan pengembangan bangsa dan kepribadian nasional berdasarkan Pancasila dan mempunyai kedudukan terhormat di dunia Internasional serta aktif membina perdamaian dunia.
 - f. Generasi muda harus dibina dan dikembangkan sehingga menjadi penerus perjuangan bangsa dan mampu dalam rangka pencapaian cita-cita Nasional, yaitu masyarakat adil dan makmur.
 - g. Pembinaan dan pengembangan patriotis dan disiplin Nasional generasi muda di segala bidang menuju kejayaan bangsa.
 - h. Pembinaan dan pengembangan kepemimpinan generasi muda dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan calon-calon pemimpin bangsa Indonesia, yang cakap, arif bijaksana, berkepribadian, bertanggung jawab dan penuh pengabdian kepada nusa, bangsa dan negara kepada apa yang kita cita-citakan.
- (Brosor Kwarnas edisi 18 hal. 8 tahun 1991).

Sedangkan Sasaran Pembinaan Pendidikan yang dilaksanaka di

Gerakan Pramuka, adalah sebagai berikut :

1. Kuat keyakinan beragamanya.
2. Tinggi mental dan moralnya, serta berjiwa Pancasila.
3. Sehat, segar dan kuat jasmaninya.
4. Cerdas, tangkas dan terampil.
5. Berpengetahuan luas dan dalam.

6. Berjiwa kepemimpinan dan patriot.
7. Berkesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan.
8. Berpengalaman banyak.

(Kwarnas, hal 44 tahun 1983)

Disamping itu bentuk-bentuk pembinaan dan kepemimpinan dalam proses kegiatan rutin dalam Gerakan Pramuka, antara lain sebagai berikut :

1. Pemecahan Masalah ; yaitu dengan pemberian tugas untuk memecahkan masalah atau dalam bentuk kegiatan misalnya membaca sandi, mencari jejak, hiking, morse dan simapor, dll.
2. Kerja kelompok ; yaitu dengan pemberian tugas kepada kelompok untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran bergotong-royong.
3. Lomba atau perlombaan ; yaitu baik perlombaan dilakukan oleh perorangan maupun kelompok tujuannya untuk pengembangan ketrampilan dan pengalaman serta kepercayaan terhadap kemampuan diri dan memupuk kejujuran.
4. Demontrasi dan Peragaan ; yaitu dengan meperagakan suatu kecakapan atau ketrampilan tertentu kepada kelompok tujuannya membiasakan diri untuk berkomunikasi didepan publik serta kesiapan mental.
5. Diskusi ; yaitu memperbincang suatu masalah sesama kelompok dan berusaha mengatasi masalah tersebut.
6. Pangkalan ; yaitu menggunakan beberapa pangkalan sebagai tempat latihan tentang beberapa hal sekaligus dalam waktu yang bersamaan.
7. Bermain Peran ; yaitu melakukan peran tertentu dalam rangka menanamkan suatu sikap agar lebih dihayati oleh peserta didik dan sekaligus menumbuhkan rasa kepatriotis dan idealis.
8. Curah Gagasan (Brain Storning) ; yaitu suatu cara untuk menghimpun dan mengumpulkan banyak gagasan dari peserta kelompok dalam waktu yang singkat.
9. Belajar sambil melakukan (Learning By Doing) ; yaitu peserta didik diberi latihan tetapi ia sendiri sambil mempraktekannya.
10. Belajar sambil mangajar (Learning By Teaching) ; yaitu peserta didik mengajarkan sesuatu kepada temannya atau orang lain, sementara itu ia juga sambil belajar . Contohnya membantu Pembina untuk membina siaga atau Penggalang.

11. Dinamika Kelompok ; yaitu membuat situasi agar kelompok menjadi bergerak atau dinamis dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada kelompok.
12. Ceramah ; yaitu peserta didik diberi tugas untuk menyampaikan materi atau informasi secara monolog dan diakhiri dengan tanya jawab.
13. Kecakapan umum; yang dimaksud kecakapan umum adalah kecakapan yang dijadikan syarat untuk mencapai jenjang tingkatan yang lebih tinggi dan merupakan hasil dari prestasi yang dinyatakan lulus melalui ujian. Materi ujian ditulis di dalam buku yang disebut SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKU tersebut dimiliki oleh setiap peserta didik sesuai dengan tingkatan/ golongannya masing-masing.
14. Tanda kecakapan Khusus (TKK) ; TKK adalah suatu Tanda Kecakapan Khusus peserta didik yang diperoleh melewati ujian dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam SKK (Syarat Kecakapan Khusus).
(Beberapa sumber referensi)

F. Konsep dan Pengukuran.

- a. Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepemimpinan Siswa SLTA - Negeri Di Palangka Raya ; adalah suatu hasil dari proses pendidikan kepramukaan atau dengan kata lain "memegang peran atau tidak dari hasil pendidikan kepramukaan terhadap kepemimpinan siswa SLTA - Negeri di Palangka Raya ".

Hal ini dapat diukur melalui :

Jumlah perbandingan persentase pemimpin siswa SLTA- Negeri di masing-masing sekolah di Kodya Palangka Raya yang aktif atau tidak namun pernah menjadi anggota Pramuka minimal anggota Penggalang. Pengukuran jumlah perbandingan presentase tersebut berdasarkan standar pengukuran Interval kelas, yaitu :

0 - 39 % yaitu apabila ternyata aktivis pramuka jumlah berkisar antara 0 - 39 % dari pemimpin siswa SLTA Negeri di Palangka Raya, maka hasil dari pendidikan kepramukaan "kurang berperanan", dalam hal ini berarti ada unsur pendidikan lain yang lebih berperanan.

40 - 79% Yaitu apabila ternyata aktivis pramuka jumlahnya berkisar 40 - 79 % dari pemimpin siswa SLTS Negeri, maka hasil dari pendidikan kepramukaan dianggap cukup berperan.

80 - 100% Yaitu apabila ternyata aktivis pramuka jumlahnya berkisar antara 80-100 % dari pemimpin siswa SLTA-Negeri berarti hasil pendidikan kepramukaan dianggap "sangat berperanan".

b. Kepemimpinan siswa adalah suatu upaya yang dilakukan para siswa dalam proses menumbuhkan jiwa kepemimpinan kearah yang lebih maju melalui jenjang pelatihan secara langsung berdasarkan pengalaman berorganisasi. Dalam penelitian ini akan digali unsur -unsur kegiatan siswa yang menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui pengalaman memimpin dan di pimpin untuk memperoleh intensitas kegiatan, antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan memimpin yang terdiri dari : kedisiplinan, kerajinan, tanggung jawab, kegotong royongan, kejujuran, keberanian berkorban, keprasahajaan hidup, keuletan dan inisiatif serta kepeloporan.
2. aktivitas ekstartakulikuler organisasi selain kepramukaan dan kecakapan, ketrampilan, keahlian, serta pengalaman berorganisasi yang menonjol.

Intensitas kegiatan tersebut diukur melalui alternatif jawaban dalam bentuk perbandingan persentase untuk memperoleh nilai sebagai berikut :

- a. 00 -- 39 % adalah dinyatakan intensitas kegiatan siswa "kurang" dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
- b. 40 -- 79 % adalah dinyatakan intensitas kegiatan siswa "cukup" dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
- c. 80 --100 % adalah dinyatakan intensitas kegiatan siswa "tinggi" dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

B A B II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam Data.

Adapun bahan dan data yang akan digali melalui penelitian ini adalah terdiri dari data tertulis dan tidak tertulis. Adapun data tertulis terdiri dari :

1. Data mengenai mekanisme dan struktur organisasi kepemimpinan siswa.
2. Data yang berhubungan dengan latar belakang dan status siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin.
3. Data kearsipan organisasi, data siswa yang berprestasi dan bentuk prestasi yang pernah dicapai.

Sedangkan data yang tidak tertulis terdiri dari :

1. Data yang berkaitan dengan Gugus Depan Kepramukaan, data tentang latihan kepramukaan, dan data prosedur pemilihan pemimpin.
2. Data yang berhubungan dengan kemampuan memimpin terdiri dari : kedisiplinan, kerajinan, tanggung jawab, kegotong royongan, kejujuran, keberanian berkorban, kesegajaan hidup, keuletan / ketabahan, inisiatif dan kepeloporan.
3. Data mengenai kegiatan kepemimpinan dan aktivis ekstrakurikuler selain kepramukaan, data yang berkenaan dengan kecakapan, ketrampilan, keahlian serta pengalaman organisasi yang menonjol.

B. Metodologi.

1. Teknik Penarikan Contoh.

Memperhatikan data yang akan digali, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya yang ditetapkan sebagai pemimpin siswa dan

aktif menjalankan tugas, yang terdiri dari :

1. Siswa SMA Negeri-1 Palangka Raya.
2. Siswa SMA Negeri-2 Palangka Raya.
3. Siswa SMA Negeri-3 Palangka Raya.
4. Siswa Madrasan Aliyah Negeri (MAN) Palangka Raya.
5. Siswa STM Palangka Raya.
6. Siswa SMEA Negeri Palangka raya.
7. Siswa SMKK Palangka Raya.

Dengan demikian ketujuh buah SLTA tersebut diatas berstatus Negeri dan kesemuanya terdapat di Kotamadya Palangka Raya. Semua pemimpin siswa pada ketujuh sekolah tersebut di jadikan populasi dalam penelitian ini, sehingga jumlah populasi dapat digambarkan sebagai berikut :

- Ketua OSIS	=	7 orang.
- Sektretaris OSIS	=	7 orang.
- Ketua kelas	=	126 orang.
<hr/>		(+)
J u m l a h	=	140 orang.

Penetapan contoh (sampel) dilakukan berdasarkan teknik Proporsive sampel, yaitu terlebih dahulu menentukan objek yang akan diteliti, maka untuk itu perlu ditetapkan sampelnya yang terdiri dari ketua OSIS, Sektretaris OSIS dan Ketua Kelas masing-masing SLTA Negeri Palangka Raya. Teknik Proporsive sampel menurut Prof. Drs. Sutrisno M. A. yaitu :

"suatu teknik sampling dengan pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya".

(Sutrisno, hal 62 tahun 1967)

Maka oleh karena itu penetapan sampel khusus terhadap ketua OSIS dan Sekretaris OSIS menggunakan sampel total yaitu sebanyak 14 orang, sedangkan terhadap Ketua Kelas 50 % dari populasi yaitu sebanyak 63 orang serta menggunakan teknik random sampling.

Penetapan sampel 50 % ini sudah dianggap representatif bagi populasi khusus Ketua Kelas, dan disamping itu menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed. menjelaskan :

"untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 % dan diatas 1000 sebesar 15 %".

(Winarno Surakhmad, hal 100 tahun 1983)

2. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, perlu adanya tata cara/teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Angket.

Teknik pengumpulan data dengan daftar isian ini digunakan dalam hal menggali sejumlah data dari responden, untuk mendapatkan data mengenai aktivis, kecakapan, keahlian, ketrampilan serta pengalaman berorganisasi yang menonjol dan kegiatan dalam Gerakan Pramuka. Dan disamping itu data yang berhubungan dengan unsur-unsur kegiatan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan memimpin yang terdiri dari : Kedisiplinan, kerajinan, tanggung jawab, kegotong royongan, kejujuran, keberanian berkorban, kepasrahan hidup, keuletan atau ketabahan, inisiatif dan kepeloporan.

b. Teknik Observasi.

Teknik digunakan dalam mengumpulkan sejumlah data yang dapat diangkat secara langsung maupun tidak langsung, dan disamping

itu untuk mendapatkan data tentang cara berpakaian, cara berkomunikasi, penampilan dan sopan santun serta data lainnya yang sesuai dengan kenyataan dilapangan.

c. Teknik Dokumenter.

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen-dokumen sehingga memperoleh data yang dapat diangkat secara obyektif dan relevan dengan topik penelitian, dan disamping itu untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, kearsipan organisasi, data data siswa yang berprestasi dan bentuk prestasi tynag pernah dicapai.

d. Teknik Interview atau wawancara.

Teknik ini digunakan dalam mengumpulkan sejumlah data yang berkenaan dengan gambaran umum daerah penelitian, mekanisme organisasi dan prosedur pemilihan pemimpin siswa serta data lain yang berkenaan dengan penelitian khusus data dari imporman dan disamping itu menggunakan teknik interview berstruktur.

3. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan masukan atau input dari hasil angket, interviw, observasi, dokumenter ; kemudian dari data yang dikumpulkan tersebut disajikan dalam bentuk sistem tabulasi secara (tabel) khusus data yang diperoleh dari hasil angket. Bentuk sistim pengolahan data ini adalah merupakan salah satu sistim pengolahan data yang sederhana namun dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan objektif.

Dalam rangka mempermudah penganalisaan data berdasarkan jumlah responden (data kwanitatif) untuk memperoleh 'persentase,

maka digunakan rumus angka rata-rata (Mean) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \dots\dots\dots\%$$

ket : P adalah persentase.

N adalah nominatif (jumlah responden).

F adalah frekwensi (data kuantitatif).

Dan kemudian setelah itu baru diuraikan atau dijelaskan serta diberi interprestasi atau penafsiran data, yang dimaksudkan untuk mewujudkan suatu hasil pengolahan data yang kongkrit dan objektif. Disamping itu dalam menginterprestasi data digunakan standar pengukuran Interval Kelas (Kelas Interval) sebagai berikut :

- a. 00 -- 39 % adalah kurang.
- b. 40 -- 79 % adalah sedang.
- c. 80 - 100 % adalah tinggi.

B A B III

PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM KEPEMIMPINAN SISWA SLTA-NEGERI DI PALANGKA RAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Palangka Raya adalah merupakan Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah dan sekaligus merupakan Ibukota Daerah Tingkat II Kotamadya Palangka Raya, Pembangunan di sektor pendidikan di ibukota ini secara kuantitas lebih maju bila dibandingkan dengan ibukota Daerah Tingkat II lainnya di Propinsi Kalimantan Tengah. Kemajuan tersebut baik dilihat dari segi sarana dan fasilitas pendidikan, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah SLTA-Negeri dan Swasta di Palangka Raya yang keseluruhannya berjumlah 22 buah SLTA kejuruan dan umum yang terdiri dari 1 buah terdapat pada Kecamatan Pandih Batu dan 21 buah bertumpu pada kecamatan Pahandut. Sedangkan di Daerah Tingkat II lainnya berjumlah 101 buah SLTA kejuruan dan umum yang berstatus negeri dan swasta yang tersebar dalam 4 Kabupaten dan 80 kecamatan.

Disamping itu Kotamadya Palangka Raya dilengkapi berbagai fasilitas penunjang dalam pendidikan antara lain ; Pusat kursus-kursus, Pesantren, Perpustakaan dll. Sehingga mendorong anak/pemuda usia belajar dari daerah lain disekitar Palangka Raya untuk menuntut ilmu pengetahuan di kota ini.

Secara khusus untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA) secara kuantitas lebih banyak dari ibukota Daerah Tingkat II lainnya, baik SLTA yang berstatus Negeri maupun swasta yang keseluruhannya berjumlah 22 buah SLTA yang terdiri dari SLTA kejuruan dan umum. Dari 22 buah

SLTA tersebut dikelola dan dibina oleh berbagai Departemen sebagai berikut :

- a. Yang dibina oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 14 buah SLTA, yang terdiri dari :
 1. SMA Negeri-1 Palangka Raya.
 2. SMA Negeri-2 Palangka Raya.
 3. SMA Negeri-3 Palangka Raya.
 4. STM-1 Palangka Raya.
 5. SMKK Palangka Raya.
 6. SMEA Negeri Palangka Raya.
 7. SMA Nahdlatul Ulama Palangka Raya.
 8. SMA Muhamadiyah Palangka Raya.
 9. SMA Kristen Palangka Raya.
 10. SMA Katolik Palangka Raya.
 11. SMA Garuda Palangka Raya.
 12. SMA Panantiring Tangkiling.
 13. SMEA Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Palangka Raya.
 14. SMEA Isen Mulang Palangka Raya.
- b. Yang dibina oleh Departemen Agama, sebanyak 4 buah SLTA yang terdiri dari :
 1. Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya.
 2. Madrasah Aliyah Islamiyah Palangka Raya.
 3. Pendidikan Guru Agama Islam Palangka Raya.
 4. SPG Hindu Kaharingan Palangka Raya.
- c. Yang dibina oleh Departemen Kesehatan sebanyak 2 buah SLTA yang terdiri dari :

1. Sekolah Perawat Kesehatan Palangka Raya.
 2. Sekolah Pengatur Kesehatan Eka harap Palangka Raya.
- d. Yang dibina oleh Departemen Pertanian sebanyak 1 buah SLTA, yaitu :
- Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Muhamadiyah Palangka Raya.
- e. Yang dibina oleh Departemen Sosial sebanyak 1 buah SLTA yaitu :
- Sekolah Pekerja Sosial Palangka Raya.

Diantara ke 22 buah SLTA tersebut diatas, terdapat 7 buah SLTA Negeri sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini. sebagai gambaran umum mengenai keadaan 7 buah SLTA Negeri tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Keadaan Siswa.

Keadaan siswa Khusus SLTA Negeri di Palangka Raya untuk tahun ajaran 1991-1992 keseluruhannya berjumlah 4.334 orang yang terdiri dari Kelas I sebanyak 1.693 orang, Kelas II sebanyak 1.439 orang, Kelas III sebanyak 1.202 orang dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Jumlah Siswa SLTA-Negeri Palangka Raya
Tahun ajaran 1991-1992

No. : SLTA-Negeri	: Kls I	: Kls II	: Kls III	: Jumlah
1. : SMAN-1 P. Raya	: 279	: 263	: 206	: 748
2. : SMAN-2 P. Raya	: 226	: 191	: 136	: 553
3. : SMAN-3 P. Raya	: 240	: 207	: 203	: 650
4. : MAN P. Raya	: 154	: 127	: 96	: 377
5. : STM P. Raya	: 388	: 313	: 285	: 986
6. : SMEA P. Raya	: 320	: 225	: 188	: 733
7. : SMKK P. Raya	: 86	: 133	: 88	: 287
J U M L A H	:1693	: 1439	: 1202	:4334

(Sumber data : diperoleh dari lokasi penelitian)

Dari tabel 1 tersebut diatas ternyata bahwa SLTA-Negeri yang jumlah siswanya terbanyak untuk tahun ajaran 1991-1992 adalah STM Palangka Raya, yang berjumlah 986 orang siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 388 orang, kelas II sebanyak 313 orang, kelas III sebanyak 188 orang siswa. Urutan kedua adalah SMA-Negeri 1 Palangka Raya berjumlah 733 orang siswa, yang terdiri dari kelas I sebanyak 279 orang, kelas II sebanyak 263 orang dan kelas III sebanyak 206 orang siswa. Urutan ketiga adalah SMA-Negeri 2 Palangka Raya berjumlah 733 orang siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 320 orang, kelas II sebanyak 225 orang dan kelas III sebanyak 207 orang siswa. Urutan keempat adalah SMA-Negeri 1 Palangka Raya berjumlah 650 orang siswa yang seluruhnya terdiri dari kelas I sebanyak 240 orang, kelas II sebanyak 207 orang, kelas III sebanyak 207 orang siswa. Urutan kelima adalah SMA-Negeri-2 Palangka Raya yang terdiri dari kelas I sebanyak 226 orang, kelas II sebanyak 191 orang, kelas III sebanyak 136 orang siswa, yang jumlah keseluruhannya 553 orang siswa. Urutan keenam adalah MAN Palangka Raya yang terdiri dari kelas I sebanyak 154 orang, kelas II sebanyak 127 orang, kelas III sebanyak 96 orang, sedangkan jumlah keseluruhannya adalah 337 orang siswa. Dan urutan ketujuh adalah SMKK Palangka Raya yang jumlah keseluruhannya 287 orang siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 86 orang, kelas II sebanyak 133 orang, kelas III sebanyak 88 orang siswa.

Dari data pada tabel-1 diatas, menunjukkan bahwa kenaikan/pertambahan penerimaan jumlah siswa baru dalam dua tahun

belakangan ini mengalami penambahan masing-masing per kelas seluruh SLTA Negeri di Palangka Raya pada tahun pertama sebanyak 137 orang (11,39 %) dan pada tahun kedua sebanyak 254 orang (17,65 %).

2. Keadaan Ruang Belajar (Kelas).

Tahun ajaran 1991/1992 ruang belajar masing-masing SLTA Negeri di Palangka Raya berbeda-beda hal ini dipengaruhi tingkat kebutuhan serta jumlah siswa yang dapat ditampung pada masing-masing SLTA Negeri tersebut. Keadaan Jumlah ruang belajar (Kelas) masing-masing SLTA Negeri di Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Ruang Belajar SLTA-Negeri di Palangka Raya
Tahun ajaran 1991 - 1992

No. : SLTA-Negeri	: Kls I	: Kls II	: Kls III	: Jumlah
1. : SMAN-1 P. Raya	: 7	: 7	: 6	: 20
2. : SMAN-2 P. Raya	: 6	: 6	: 6	: 18
3. : SMAN-3 P. Raya	: 6	: 7	: 7	: 20
4. : MAN P. Raya	: 4	: 3	: 3	: 10
5. : STM P. Raya	: 11	: 11	: 10	: 32
6. : SMEA P. Raya	: 8	: 6	: 6	: 20
7. : SMKK P. Raya	: 3	: 5	: 4	: 12
J U M L A H	: 45	: 45	: 42	: 132

(Sumber data diperoleh dari lokasi Penelitian).

Dari data pada tabel 2 menunjukkan bahwa SLTA Negeri di Palangka Raya yang memiliki jumlah ruang belajar terbanyak adalah STM Negeri Palangka Raya yang berjumlah 32 lokal, yang terdiri dari kelas I sebanyak 11 lokal, kelas II sebanyak 11 lokal, kelas III sebanyak 10 lokal, urutan kedua SMA-Negeri 1 Palangka Raya, SMA

Negeri 3 Palangka Raya dan SMEA Palangka Raya ; yang masing-masing berjumlah 20 lokal, hanya perbedaannya jumlah lokal per kelas yaitu SMA Negeri-1 Palangka Raya terdiri dari kelas I sebanyak 7 Lokal, kelas II sebanyak 7 lokal, kelas II sebanyak 6 lokal ; SMA Negeri-3 Palangka Raya terdiri dari kelas I sebanyak 6 lokal, kelas II sebanyak 7 lokal, kelas II sebanyak 7 lokal, sedangkan SMEA Palangka Raya terdiri dari kelas I sebanyak 8 lokal, kelas II sebanyak 6 lokal, kelas III sebanyak 6 lokal, urutan ketiga adalah SMA Negeri-3 Palangka Raya yang berjumlah 18 lokal dan masing-masing kelas I,II dan III sebanyak 6 lokal, urutan keempat adalah SMK Palangka Raya yang terdiri dari kelas I sebanyak 3 lokal, kelas II sebanyak 5 lokal, kelas III sebanyak 4 lokal sedang jumlah keseluruhan ruang belajar sebanyak 12 lokal, urutan kelima adalah MAN Palangka Raya hanya berjumlah 10 lokal yang terdiri dari kelas I sebanyak 4 lokal, kelas II dan kelas III masing-masing sebanyak 3 lokal.

Dari tabel 2 jelas memperlihatkan bahwa jumlah keseluruhan ruang belajar atau lokal seluruh SLTA-Negeri di Palangka Raya berjumlah 132 lokal, yang terdiri dari kelas I berjumlah 45 lokal, kelas II berjumlah 45 lokal, kelas III berjumlah 42 lokal. Dengan demikian jumlah ruang belajar (lokal) sama dengan jumlah pengurus kelas yaitu keseluruhannya berjumlah 132 pengurus kelas.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha.

Berdasarkan data yang digali melalui observasi dan data dokumenter, keadaan guru dan tenaga administrasi (tata usaha) SLTA-Negeri di Palangka Raya masing-masing sekolah secara

kwantitas mengalami perbedaan. Hal ini khusus untuk keadaan Guru (tenaga pengajar) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Guru Menurut Agama SLTA-Negeri
di Palangka Raya Tahun Ajaran 1991/1992

No. : SLTA-Negeri	Is	Kr	Ka	Hi	Bu	jumlah
1. : SMAN-1 P. Raya	: 15	: 36	: 2	: 3	: 2	: 58
2. : SMAN-2 P. Raya	: 20	: 31	: 2	: 1	: -	: 54
3. : SMAN-3 P. Raya	: 17	: 42	: 4	: -	: 1	: 64
4. : MAN P. Raya	: 20	: --	: -	: -	: -	: 20
5. : STM P. Raya	: 40	: 53	: 5	: 2	: 4	: 104
6. : SMEA P. Raya	: 25	: 29	: -	: 1	: -	: 55
7. : SMKK P. Raya	: 6	: 26	: 3	: 1	: 1	: 37
J U M L A H						: 392

(Sumber data : diperoleh dari lokasi Penelitian).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tenaga pengajar SLTA-Negeri di Palangka Raya pada tahun ajaran 1991/1992 keseluruhannya berjumlah 392 orang. Sedangkan SLTA Negeri Palangka Raya yang paling banyak menyerap tenaga pengajar yaitu STM Palangka Raya yang berjumlah 104 orang, urutan kedua SMA Negeri-3 Palangka Raya yang berjumlah 64 orang, urutan ketiga adalah SMA Negeri-1 Palangka Raya yang berjumlah 58 orang, urutan keempat adalah SMEA Negeri Palangka Raya yang berjumlah 55 orang, urutan kelima adalah SMA Negeri-2 Palangka Raya yang berjumlah 37 orang, urutan keenam adalah MAN Palangka Raya yang berjumlah 20 orang, urutan ketujuh adalah SMKK Palangka Raya yang berjumlah 18 orang guru pengajar.

Dari tabel 3 diatas tergambar bahwa perbedaan pengajar SLTA-Negeri di Palangka Raya nampak bahwa guru yang beragama Kristen Protestan lebih mendominasi dari agama lainnya dimana

jumlah keseluruhannya berjumlah 217 orang, sedangkan guru yang beragama Islam berjumlah 143 orang, guru yang beragama Katolik berjumlah 16 orang sedangkan guru yang beragama Hindu dan Budha masing-masing berjumlah 8 orang.

Mengenai keadaan personil tata usaha atau tenaga administrasi SLTA-Negeri Palangka Raya juga secara kuantitas berbeda-beda pada masing-masing SLTA-Negeri. Pegawai tata usaha adalah pegawai yang berkewajiban membantu sekolah khusus menangani administrasi sekolah terlepas dari kewajiban untuk mengajar di ruang kelas. Dengan demikian semakin banyak personil tata usaha maka dengan sendirinya tugas yang menyangkut masalah administrasi sekolah dapat berjalan dengan lancar. Keadaan tersebut dapat kita lihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel-4
Keadaan Pegawai Tata Usaha SLTA-Negeri berdasarkan Agama
di Palangka Raya Tahun Ajaran 1991/1992

No. : SLTA-Negeri	: Is	: Kr	: Ka	: Hi	: Bu	: jumlah
1. : SMAN-1 P. Raya	: 3	: 8	: 2	: 1	: -	: 14
2. : SMAN-2 P. Raya	: 2	: 10	: 1	: -	: -	: 13
3. : SMAN-3 P. Raya	: 1	: 5	: 2	: 1	: 1	: 10
4. : MAN P. Raya	: 9	: -	: -	: -	: -	: 9
5. : STM P. Raya	: 7	: 13	: 2	: 3	: 2	: 27
6. : SMEA P. Raya	: 3	: 6	: 2	: 1	: -	: 12
7. : SMKK P. Raya	: 3	: 12	: 1	: 2	: -	: 18
J U M L A H	: 28	: 54	: 10	: 8	: 3	: 103

(Sumber data : diperoleh dari lokasi Penelitian)

Dari tabel 4 diatas nampak bahwa keadaan tenaga tata usaha SLTA-Negeri di Palangka Raya pada Tahun ajaran 1991/1992 yang keseluruhannya berjumlah 103 orang, jumlah tenaga tata usaha

paling banyak adalah STM Palangka Raya yang keseluruhannya berjumlah 27 orang, urutan kedua adalah SMKK Palangka Raya yang keseluruhannya berjumlah 18 orang, urutan ketiga adalah SMA Negeri-1 Palangka Raya yang berjumlah 14 orang, urutan keempat adalah SMA Negeri 2 Palangka Raya yang berjumlah 13 orang, urutan kelima adalah SMEA Palangka Raya yang berjumlah 12 orang, sedangkan urutan keenam adalah SMA Negeri-3 Palangka Raya yang keseluruhannya berjumlah 10 orang, dan untuk urutan terakhir adalah MAN Palangka Raya yang keseluruhannya berjumlah 9 orang.

Disamping itu pada tabel 4 nampak bahwa keadaan personil tata usaha SLTA-Negeri Palangka Raya berdasarkan agama menunjukkan bahwa personil tata usaha yang beragama Kristen Protestan lebih mendominasi dari agama lainnya yang keseluruhannya berjumlah 54 orang; yang beragama Islam sebanyak 28 orang; yang beragama Katolik sebanyak 10 orang; dan yang beragama Hindu dan Budha masing-masing sebanyak 8 dan 3 orang.

Dari tabel 3 dan 4 diatas jika dibandingkan antara jumlah personil tata usaha dan tenaga pengajar SLTA-Negeri di Palangka Raya untuk Tahun Ajaran 1991/1992 berdasarkan agama maka keadaanya dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 5
Keadaan Jumlah Personil Tata Usaha Dan Tenaga Pendidik
SLTA-Negeri Di Palangka Raya Berdasarkan Agama
Tahun Ajaran 1991 - 1992

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Islam	171	34,5
2.	Kristen Protestan	271	54,8
3.	Katolik	26	5,3
4.	Hindu	16	3,2
5.	Budha	11	2,2
Jumlah		495	100

(Sumber data : diperoleh dari lokasi Penelitian)

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga tata usaha dan tenaga pengajar yang beragama Kristen Protestan lebih mendominasi dan lebih banyak peluang untuk menduduki posisi dan jabatan pada lembaga pendidikan dan Keguruan khususnya pada SLTA-Negeri di Palangka Raya, masalah ini dibuktikan dari 495 orang tenaga tata usaha dan tenaga pengajar pada SLTA -Negeri di Palangka Raya, yang beragama Kristen Protestan sebanyak 271 orang (54,8 %); sedangkan yang beragama Islam hanya menduduki posisi kedua yaitu berjumlah 171 orang (34,5 %); posisi ketiga adalah yang beragama Katolik sebanyak 26 orang (5,3 %); sedangkan yang menduduki posisi keempat dan kelima adalah yang beragama Hindu dan Budha masing-masing berjumlah 16 orang (3,2 %) dan 11 orang (2,2 %).

B. Mekanisme dan Struktur Organisasi Kepemimpinan Siswa SLTA-Negeri Di Palangka Raya.

Pada dasarnya para siswa memiliki berbagai macam ketrampilan, antara lain ketrampilan "Berorganisasi" merupakan hal yang sangat

penting dalam memupuk jiwa kepemimpinan. Ketrampilan berorganisasi ini tidak tercantum dalam kurikulum sehingga dipandang perlu adanya wadah untuk mempraktekan dan memiliki ketrampilan tersebut; dalam wadah inilah mereka dapat belajar memimpin dan dipimpin. Para siswa dapat meyakinkan betapa pentingnya berorganisasi itu, sehingga mereka dapat menghilangkan rasa mementingkan diri sendiri, menumbuhkan rasa solidaritas dan kegotong royongan dalam pengelolaan organisasi. Dan disamping itu, wadah tersebut merupakan bagian yang integral dalam struktur organisasi dan mekanisme secara keseluruhan pada SLTA tersebut.

Berdasarkan pedoman pada Buletin "Warta Siswa" No. 5 Tahun 1984 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan Proyek Pembinaan kesiswaan Jakarta, menyebutkan wadah pembinaan kepemimpinan siswa dalam lembaga Pendidikan di sekolah adalah Pengurus Kelas, OSIS dan Kepramukaan. Wadah tersebut kesemuanya terdapat pada SLTA-Negeri di Palangka Raya, antara lain :

1. Pengurus Kelas.

Pengurus Kelas adalah organisasi yang dibentuk oleh siswa pada masing-masing kelas, pemilihan pengurus kelas adalah melewati rapat kelas yang dibimbing oleh wali kelas. Personil pengurus kelas terdiri dari :

1. Pengurus inti.
 - a. Ketua Kelas.
 - b. Wakil Ketua Kelas.
 - c. Sekretaris.
 - d. Bendahara.

2. Seksi-seksi.
 - a. Seksi Kebersihan.
 - b. Seksi Keamanan/ketertiban.
 - c. Seksi Tata Kelas.
 - d. Seksi Olah Raga.
 - e. Seksi Kesenian.

Adapun tugas pengurus kelas adalah mengurus para siswa anggota kelas tersebut dan disamping itu membantu sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar dan sekaligus wadah penerapan 5 K, yaitu :

- Keamanan
- Keindahan
- Ketertiban
- Kebersihan
- Kekeluargaan

2. O S I S.

OSIS adalah Organisasi Intra Sekolah, kegiatan OSIS harus menunjang kegiatan kurikuler dan sekaligus merupakan pemenuhan hasrat berorganisasi perorangan maupun kelompok. Pada kenyataannya perangkat organisasi OSIS SLTA-Negeri di Palangka Raya ; terdiri dari :

a. Majelis Pembimbing OSIS (MBO).

Majelis Pembimbing OSIS (MBO) adalah suatu lembaga yang bertugas membimbing OSIS dalam melaksanakan pengelolaan organisasi. Hal ini dipegang oleh Kepala Sekolah beserta Guru yang ditunjuk, selaku penanggung jawab terhadap kegiatan OSIS pada masing-masing SLTA-Negeri di Palangka Raya.

b. Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK).

Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK) adalah wadah tertinggi OSIS, dimana peserta musyawarah ini adalah terdiri dari utusan/wakil semua kelas yang diwakili 2 orang pengurus kelas yaitu Ketua Kelas dan Wakil Ketua Kelas.

Dalam sidang MPK diantaranya merumuskan :

1. Membuat Garis-Garis Besar Program Kegiatan OSIS.
2. Memilih pengurus OSIS dan memberi mandat kepadanya dalam sistim demokrasi dibawah bimbingan Majelis Pembimbing OSIS (MBO).
3. Dengan petunjuk, pengarahan dan pengendalian Majelis Pembimbing OSIS (MBO), memberi saran-saran demi penyempurnaan dan pelaksanaan tata tertib sekolah.
4. Mendengar laporan pertanggung jawaban Pengurus OSIS lama menjelang akhir masa jabatannya.
5. Menerima kembali mandat dari Pengurus yang telah habis masa bhakti dan membubarkan kepengurusannya.

c. Pengurus OSIS.

Pengurus OSIS adalah Organisasi Intra Sekolah , yang didirikan dalam sidang MPK untuk masa bhakti 1 tahun dengan suatu kepengurusan yang struktur organisasinya sebagai berikut :

1. Pengurus Inti.
 - a. Ketua.
 - b. Wakil Ketua.
 - c. Sekretaris.
 - d. Bendahara.

2. Seksi-seksi.

- a. Seksi Keuangan.
- b. Seksi Olah Raga.
- c. Seksi Kesenian.
- d. Seksi Pembinaan Kerohanian.
- e. Seksi Pendidikan.
- f. Seksi Pengabdian Masyarakat.
- g. Seksi Kegiatan Khusus.

(Dikbud Buletin "Warta siswa" No. 5 Tahun 1984)

3. Organisasi Gugus Depan Gerakan Pramuka.

Gugus depan Gerakan Pramuka adalah ujung tombak dan satuan terdepan dari Gerakan Pramuka, semua Gugus Depan dihimpun dan dibina oleh Kwartir Ranting dan mendapat pengesahan (Surat Keputusan) dari Kwartir Cabang.

Pada dasarnya kegiatan Gugus Depan dalam Gerakan Pramuka tidak ada peraturan atau perundang-undangan yang mewajibkan setiap sekolah maupun SLTA harus ada Gugus Depan, namun pada kenyataannya setiap SLTA-Negeri di Palangka Raya semuanya memiliki Gugus Depan tersendiri, artinya Gugus Depan tersebut berpangkalan di sekolah tersebut, bahkan didirikan dan dibina serta pengorganisasiannya menyesuaikan keadaan sekolah tersebut, namun tidak termasuk dalam kurikulum sekolah.

Disatu sisi pembentukan Gugus Depan di SLTA-Negeri di Palangka Raya merupakan prakarsa sekolah tersebut, namun tidak terlepas dari kordinasi dengan pihak Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kotamadya Palangka Raya, dalam pelaksanaan teknik dan pengelolaan organisasi.

Disisi lain pembentukan Gugus Depan di SLTA adalah merupakan wadah pembinaan dibidang kepramukaan untuk anak didik pada lingkungan sekolah tersebut dan tidak menutup kemungkinan

menerima anggota lain walaupun bukan siswa pada sekolah tersebut.

Adapun Gugus Depan yang berpangkalan di SLTA-Negeri di Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Gugus Depan 09-10 Harum Kusuma berpangkalan pada SMA Negeri-1 Palangka Raya, Jln. Ais Nasution.
2. Gugus Depan 16-17 K.S. Tubun berpangkalan pada SMA Negeri-2 Palangka Raya Jln. K.S. Tubun.
3. Gugus Depan 21-22 G. Obos berpangkalan pada SMA Negeri-3 Palangka Raya , Jln. G. Obos.
4. Gugus Depan 141-142 Nyai Undang, berpangkalan pada SMKK Palangka Raya, Jln. Kartini.
5. Gugus Depan 18-19 Mandau Talabang berpangkalan pada SMEA-1 Palangka Raya.
6. Gugus Depan 31-32 STM berpangkalan pada STM palangka Raya, Jln. Pemuda
7. Gugus Depan 42-43 Pangeran Hidayatullah berpangkalan pada MAN Palangka Raya Jln. Cilik Riwut Km 4,5 Palangka Raya.

Dalam Kepengurusan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di SLTA tersebut diatas, tidak seorangpun siswa yang termasuk dalam pengurus ;namun siswa hanya sebagai anggota Pramuka.

Disamping itu berdasarkan petunjuk dalam buku "Kursus Pembina mahir tingkat Dasar Kwartir Nasional Gerakan Pramuka " hal. 122 menyebutkan bahwa Gugus Depan lengkap apabila memiliki satu perindukan Siaga, satu Pasuka Penggalang, satu Ambalan Penegak dan satu rancana Pandega, yang terdiri dari :

- a. Satu perindukan siaga terbagi menjadi beberapa barung dan setiap Barung terdiri dari 5 sampai 10 orang Pramuka Siaga, yang berusia 7 s/d 10 tahun
- b. Satu pasukan Penggalang terbagi menjadi beberapa regu dan setiap Regu terdiri atas 5 hingga 10 orang Pramuka Penggalang, yang berusia 10 s/d 15 tahun.
- c. Satu Ambalan Penegak terbagi menjadi beberapa Sangga dan setiap Sangga terdiri dari 5 hingga 10 orang Pramuka Penegak yang berusia 16 s/d 20 tahun.
- d. Satu Rancana Pandega terbagi menjadi beberapa orang Pramuka Pandega dan paling banyak 40 orang yang berusia 21 s/d 25 tahun.

Namun tidak menutup kemungkinan dalam suatu Gugus Depan hanya terdiri dari satu golongan saja, misalnya : Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, ambalan Penegak dan seterusnya, atau terdiri dari peserta didik yang sama agamanya. Gugus Depan semacam ini dinamakan Gugus Depan Khusus, sebagaimana terjadi pada Gugus Depan yang berpangkalan pada SLTA-Negeri di Palangka Raya dimana hanya terdapat ambalan Penegak. Setiap Ambalan terdiri dari beberapa Sangga dan setiap Sangga terdiri dari 7 sampai 10 orang Pramuka Penegak. Pada setiap Ambalan Penegak terdapat Dewan Ambalan yang dipimpin oleh seorang Ketua yang disebut Pradana. Pada setiap Sangga dipimpin oleh seorang pemimpin Sangga, pada kenyataannya setiap sangga diberi nama misalnya : Sangga Melati, Sangga Rajawali, Sangga Bhineka, dll. Dan disamping itu kepangkatan dalam Penegak terbagi dua yaitu

Penegak Bintara dan Penegak Laksana. Ketua Ambalan (Pradana) dipilih berdasarkan hasil musyawarah pemimpin sangga dan pemimpin Sangga dipilih oleh musyawarah peserta sangga untuk masa bhakti satu tahun.

Berdasarkan hasil observasi pada Gugus Depan yang berpangkalan di SLTA-Negeri Kotamadya Palangka Raya, diperoleh data mengenai keanggotaan dalam Gerakan Pramuka sebagai berikut :

Tabel 6
Keanggotaan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan pada SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya

No. :	Gugus Depan	:Ambalan:	Sangga	:Anggota:	%
:	:	:	:Putra:Putri:	:	:
1. :	Gudep 09-10 Harum Kusuma	: 1	: 10	: 6	: 153 :18,30
:	:	:	:	:	:
2. :	Gudep 16-17 K.S. Tubun	: 1	: 6	: 7	: 128 :15,31
:	:	:	:	:	:
3. :	Gudep 21-22 G. Obos	: 1	: 7	: 8	: 144 :17,22
:	:	:	:	:	:
4. :	Gudep 42-43 P.Hidayatullah	: 1	: 4	: 3	: 63 : 7,53
:	:	:	:	:	:
5. :	Gudep 31-32 STM	: 1	: 9	: -	: 88 :10,52
:	:	:	:	:	:
6. :	Gudep 18-19 Mandau Tala-	: 1	: 7	: 15	: 213 :25,48
:	bang	:	:	:	:
:	:	:	:	:	:
7. :	Gudep 141-142 Nyi Udang	: 1	: 2	: 3	: 47 :5,62
:	:	:	:	:	:
:	J u m l a h	: 7	: 45	: 42	: 836 : 100

(Sumber data : diperoleh dari lokasi Penelitian).

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah anggota Pramuka yang berpangkalan di SLTA-Negeri Kotamadya Palangka Raya keseluruhannya berjumlah 836 orang. Sedangkan Gugus Depan yang anggotanya terbanyak adalah Gugus Depan 18-19 Mandau Talabang

yang berpangkalan pada SMEA Negeri-1 Palangka Raya yang berjumlah 213 orang (25,48 %), yang terdiri dari 15 Sangga putri dan 7 Sangga Putra ; Menempati urutan kedua adalah Gugus Depan 09-10 Harum Kusuma yang berpangkalan pada SMA Negeri-1 Palangka Raya yang beranggota sebanyak 153 orang (18,30 %), yang terdiri dari 10 sangga putra dan 6 sangga putri ; Menempati urutan ketiga adalah Gugus Depan 21-22 G. Ubos yang berpangkalan pada SMA Negeri-3 Palangka Raya yang beranggotakan sebanyak 144 orang (17,22 %) yang terdiri dari 7 sangga putra dan 8 sangga putri ; Menempati posisi keempat adalah Gugus Depan 16-17 K.S. Tubun yang berpangkalan pada SMA Negeri-2 Palangka Raya yang beranggota sebanyak 128 orang (15,31 %) dan terdiri dari 6 sangga putra dan 7 sangga putri ; Menempati posisi kelima adalah Gugus Depan 31-32 STM yang berpangkalan pada STM Palangka Raya yang beranggotakan sebanyak 88 orang (10,48 %) dan hanya terdapat sangga putra sebanyak 9 sangga ; Menempati posisi keenam adalah Gugus Depan 42-43 Pangeran Hidayutullah yang berpangkalan pada MAN Palangka Raya dengan jumlah anggota sebanyak 63 orang (7,53 %) yang terdiri dari 4 sangga putra dan 3 sangga putri ; sedangkan menempati posisi ketujuh adalah Gugus Depan 141-142 Nyi Udang dengan jumlah anggota sebanyak 47 orang (5,62 %) yang terdiri dari 2 sangga putra dan 3 sangga putri.

Dari tabel VI tersebut juga terlihat bahwa Gugus Depan yang berpangkalan pada SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya hanya terdapat satu Ambalan dari masing-masing Gugus Depan.

Dengan demikian dari tabel VI juga tergambar jumlah

persentase anggota Pramuka yang berasal dari Siswa SLTA-Negeri dan menjadi anggota Pramuka yang berpangkalan pada SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya yang berjumlah 836 orang, bila diambil perbandingan persentase terhadap jumlah siswa SLTA-Negeri keseluruhan di Kotamadya Palangka Raya berjumlah 4334 orang, maka persentasenya hanya sebesar 19,28 % dari jumlah siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya. Dengan demikian 19,28 % itu adalah siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya yang mengikuti kegiatan kepramukaan yang berpangkalan disekolahnya.

C. **Aktifitas atau Kegiatan Siswa Dalam menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan.**

1. **Pengalaman berorganisasi.**

Dalam rangka menggali data mengenai latar belakang pengalaman berorganisasi pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya apakah sebagai aktifitas Pramuka atau non aktifitas Pramuka, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Pengalaman Berorganisasi Pemimpin Siswa SLTA-Negeri.
Di Kotamadya Palangka Raya

No. :	Uraian	: Jumlah	: Frek
1.:	Tidak Pernah masuk Pramuka	: 17	: 21,25
2.:	Masuk Pramuka Sejak SD	: 42	: 52,5
3.:	Masuk Pramuka sejak di SLTP	: 16	: 20,-
4.:	Masuk Pramuka sejak di SLTA	: 5	: 6,25
J u m l a h		: 80	: 100

Dari data diatas jelas menunjukkan bahwa Pemimpin Siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya yang pernyataan terbanyak adalah

siswa yang masuk pramuka sejak SD sebanyak 42 orang (52,5 %) ; pernyataan urutan kedua adalah siswa yang menyatakan sama sekali tidak pernah masuk Pramuka sebanyak 17 orang (21, 25 %) ; pernyataan urutan ketiga adalah siswa yang masuk Pramuka sejak di SLTP sebanyak 16 orang (20 %) ; dan pernyataan urutan keempat adalah pernyataan siswa yang masuk Pramuka setelah Sekolah di SLTA sebanyak 5 orang (6,25 %).

Dengan demikian jumlah keseluruhan aktifis Pramuka berjumlah 63 orang (78,75 %) dari pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya P.Raya sedangkan non aktifis Pramuka hanya berjumlah 17 orang atau 21,25 %.

Dengan demikian peranan Gerakan Pramuka terhadap Kepemimpinan Siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya dapat dikatakan "Cukup Berperanan".

Beranjak dari data pada tabel 7 diatas kemudian diklasifikasi menjadi dua uraian yaitu pengalaman berorganisasi aktifis Pramuka dan non aktifis Pramuka, sebagai berikut :

a. Pengalaman berorganisasi aktifis Pramuka.

Dari 63 orang pemimpin siswa SLTA-Negeri yang statusnya sebagai aktifis Pramuka kemudian digali data pengalaman berorganisasi dalam gerakan Pramuka, sebagai berikut :

Tabel 8
Pengalaman Berorganisasi Aktifis Pramuka Sebagai Pemimpin Dalam Gerakan Pramuka

No. :	Uraian	Masuk Pramuka					
		: SD :	%	:SLTP:	%	:SLTA:	%
1. :	Ketua Barung	: 9	: 21,43	: -	: -	: -	: -
2. :	Ketua Perindukan	: 2	: 4,76	: -	: -	: -	: -
3. :	Pemimpin Regu	:10	: 23,81	: 3	: 18,75	: -	: -
4. :	Pemimpin Pasukan	: 3	: 7,14	: 2	: 12,5	: -	: -
5. :	Ketua Sangga	: 8	: 19,05	: 4	: 25	: -	: -
6. :	Ketua Ambalan	: 3	: 7,14	: 2	: 12,5	: -	: -
7. :	Tidak pernah memimpin:	7	: 16,67	: 5	: 31,25	: 5	: 100
J u m l a h		:42	: 100	: 16	: 100	: 5	: 100

Dari data pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa pemimpin siswa SLTA-Negeri aktifis Pramuka dan masuk Pramuka sejak di SD berjumlah 42 orang, dari 42 orang tersebut urutan pertama menyatakan pernah sebagai pemimpin regu sebanyak 10 orang (23,81 %) ; urutan kedua menyatakan pernah sebagai Ketua Barung sebanyak 9 orang (21,43 %) ; urutan ketiga menyatakan pernah sebagai Ketua Sangga sebanyak 8 orang (19,05 %) ; urutan ketiga adalah yang menyatakan tidak pernah memimpin sebanyak 7 orang (16,67 %) ; dan urutan kelima menyatakan pernah sebagai Pemimpin Pasukan dan Ketua Ambalan yang masing-masing menyatakan sebanyak 3 orang (7,14 %) ; dan urutan kelima menyatakan pernah sebagai Ketua Perindukan sebanyak 2 orang (4,76 %).

Sedangkan aktifis Pramuka yang masuk Pramuka sejak sekolah di SLTP berjumlah 16 orang. Dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali menjadi pemimpin sebanyak 5 orang (31,25 %) ; menyatakan pernah memimpin sebagai Ketua Sangga sebanyak 4 orang (25 %) ; pernah sebagai Pemimpin Pasukan dan Ketua

Ambalan masing-masing sebanyak 2 orang (12,5 %).

Dan disamping itu mereka yang masuk Pramuka sejak sekolah di SLTP sebanyak 5 orang sama sekali menyatakan tidak pernah memimpin dalam Gerakan Pramuka.

Dengan demikian jumlah keseluruhan pemimpin siswa aktifis Pramuka SLTA-Negeri di Palangka Raya yang menyatakan dirinya pernah sebagai pemimpin dalam Gerakan Pramuka sebanyak 46 orang atau 73,01 % dari jumlah aktifis Pramuka seluruhnya ; Sedangkan yang menyatakan tidak pernah menduduki jabatan kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka sebanyak 17 orang (26,98 %) dari jumlah aktifis Pramuka seluruhnya.

Selain data tentang pengalaman sebagai pemimpin dalam Gerakan Pramuka, juga digali data tentang pengalaman sebagai Ketua Kelas dan Ketua OSIS dan Pengurus OSIS ketika Sekolah di SD dan SLTP, sebagai berikut :

Tabel 9
Pengalaman Pemimpin Siswa SLTA-Negeri aktifis Pramuka dalam Organisasi Pengurus Kelas Dan Pengurus OSIS di SD dan SLTP

No. :	Pengalaman Berorganisasi	: SD	: %	:SLTP:	%
1. :	Pernah sebagai Ketua Kelas	: 18	: 28,57	: 20	: 31,75
2. :	Pernah Pengurus OSIS	: 22	: 34,22	: 24	: 38,09
3. :	Pernah Ketua OSIS	: 6	: 9,52	: 12	: 19,05
4. :	Tidak pernah sama sekali	: 17	: 26,98	: 7	: 11,11
J u m l a h		: 63	: 100	: 63	: 100

Dari tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya yang berjumlah 63 orang aktifis Pramuka, ketika sekolah di SD yang memberikan pernyataan terbanyak adalah pernah sebagai Ketua Kelas di SD

sebanyak 18 orang (28,57 %) ; urutan kedua adalah pernyataan pernah sebagai Pengurus OSIS di SD sebanyak 22 orang (34,92 %) ; urutan ketiga adalah pernyataan yang menyatakan tidak pernah sama sekali memimpin ketika SD sebanyak 17 orang (26,98 %) ; dan urutan keempat pernyataan yang menyatakan pernah sebagai Ketua OSIS di SD sebanyak 6 orang (9,52 %). Sedangkan dari aktifis Pramuka yang berjumlah 63 orang tersebut, ketika sekolah di SLTP yang memberikan pernyataan terbanyak adalah pernah sebagai pengurus OSIS di SLTP sebanyak 24 orang (38,09 %) ; urutan kedua adalah yang memberikan pernyataan pernah sebagai Ketua Kelas di SLTP sebanyak 20 orang (31,75 %) ; urutan ketiga adalah yang memberikan pernyataan pernah sebagai Ketua OSIS di SLTP sebanyak 12 orang (19,05 %) ; dan urutan keempat yang memberikan pernyataan tidak pernah sama sekali memimpin ketika sekolah di SLTP sebanyak 7 orang (11,11 %).

Bertitik tolak dari tabel 8 dan tabel 9 diatas membuktikan bahwa pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya selain aktifis dalam gambar Pramuka juga aktif dalam kegiatan kepemimpinan siswa di sekolah, hal ini dibuktikan bahwa dari pernyataan pernah sebagai pemimpin di Gerakan Pramuka seluruhnya berjumlah 35 siswa atau 83,33 % dari jumlah aktifis Pramuka. Sedangkan yang menyatakan pernah memimpin siswa di sekolah ketika sekolah di SD keseluruhannya berjumlah 46 siswa atau 73,01 % dan pernah memimpin di SLTP keseluruhannya berjumlah 56 orang (88,88 %) dari jumlah aktifis Pramuka.

Dengan demikian apabila diambil Persentase Nilai rata-rata

(Persentase Kumulatif) dari pengalaman pemimpin siswa SLTA-Negeri aktifis Pramuka ketika sekolah di SD dan SLTP sebagai berikut :

$83,33 \% + 73,01 \% + 88,88 \% : 3 = 81,74 \%$. Dengan demikian tingkat pengalaman berorganisasi pemimpin siswa SLTA-Negeri aktifis Pramuka di Kotamaya Palangka Raya dapat dikatakan "Tinggi".

b. Pengalaman Berorganisasi Non Aktifis Pramuka.

Untuk mengetahui tingkat intensitas pengalaman berorganisasi non aktivitas Pramuka pemimpin siswa SLTA Negeri di Palangka Raya, maka digali data pengalaman sebagai Ketua Kelas, Ketua OSIS dan Pengurus OSIS ketika yang bersangkutan sekolah di SD dan SLTP, sebagai berikut :

Tabel 10
Pengalaman berorganisasi Non Aktifis Pramuka Pemimpin Siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya sebagai pemimpin siswa di SD dan SLTP

No.:	U r a i a n	: SD :	%	: SLTP :	%
1.	: Pernah sebagai Ketua Kelas	: 5	: 29,24	: 3	: 17,64
2.	: Pernah sebagai Ketua OSIS	: 2	: 11,76	: -	: -
3.	: Pernah Pengurus OSIS	: 8	: 47,05	: 6	: 35,29
4.	: Tidak pernah memimpin	: 2	: 11,76	: 8	: 47,05
	: J u m l a h	:17	: 100	: 17	: 100

Dari tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa Pengalaman Berorganisasi Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Non Aktifis Pramuka yang berjumlah 17 orang ketika sekolah di SD ; yang memberikan pernyataan terbanyak adalah pernah sebagai pengurus OSIS sebanyak 8 orang (47,05 %) ; urutan kedua yang memberikan

pernyataan pernah sebagai Ketua Kelas sebanyak 5 orang (29,24 %) ; urutan ketiga adalah yang memberikan pernyataan tidak pernah sama sekali memimpin ketika sekolah di SD dan menyatakan pernah sebagai Ketua OSIS masing-masing sebanyak 2 orang (11,76 %). Sedangkan pengalaman berorganisasi pemimpin siswa non aktifis Pramuka ketika sekolah di SLTP menempati urutan pertama sebanyak 8 orang (47,05 %) ; urutan kedua pernah sebagai Pengurus OSIS di SLTP sebanyak 6 orang (35,29 %) ; urutan ketiga adalah pernyataan yang menyatakan pernah sebagai Ketua Kelas sebanyak 3 orang (17,64 %) ; sedangkan yang memberikan pernyataan pernah sebagai Ketua OSIS ketika sekolah di SLTP tidak terdapat seorang siswapun yang memberikan pernyataan.

Dari tabel 10 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemimpin siswa SLTA-Negeri non Aktifis Pramuka, tingkat intensitas pengalaman berorganisasinya ketika sekolah di SD dapat dikatakan "tinggi" sedangkan di SLTP dapat dikatakan "cukup" dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, hal ini dibuktikan dengan pernyataan mereka yang menyatakan pernah memimpin selama sekolah di SD berjumlah 15 orang atau 88,23 % dari pemimpin Siswa non aktifis Pramuka, dan yang menyatakan pernah memimpin siswa di SLTP berjumlah 9 orang atau 52,94 % dari pemimpin siswa non aktifis Pramuka.

Apabila diambil Persentase nilai rata-rata (persentase nilai kumulatif) dari pengalaman pemimpin siswa SLTA-Negeri non aktifis Pramuka ketika sekolah di SD dan SLTP sebagai berikut :

88,23 % + 52,94 % : 2 = 70,59 %. Gagasan demikian tingkat pengalaman berorganisasi pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kabupaten Palangka Raya non aktifis Pramuka dapat dikatakan "cukup".

2. Kemampuan memimpin Pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya.

Untuk mengetahui tingkat intensitas dan aktifitas pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya, maka digali data yang mengarah kepada unsur-unsur kepemimpinan melalui pengalaman dan usaha siswa itu sendiri baik itu kegiatan memimpin maupun dipimpin. Unsur-unsur tersebut antara lain :

a. Kedisiplinan dan tanggung jawab.

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya diajukan pertanyaan melalui angket yang mengarah kepada unsur-unsur kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin, pertanyaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 11
Data Sikap Pemimpin Siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya apabila Guru berhalangan hadir pada jam pelajaran.

No. :	U r a i a n	:	Jumlah	:	Persentase (%)
1.	Melapor kepada wali kelas	:	80	:	100
2.	Membiarkan saja pelajaran kosong	:	-	:	-
3.	Meminta Tugas dari Kepala Sekolah	:	-	:	-
J u m l a h		:	80	:	100

Dari tabel 11 diatas menunjukkan sikap pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya apabila guru berhalangan hadir dalam

memberikan materi pelajaran pada jam-jam pelajaran ; yang bersikap melaporkan kepada wali kelas sebanyak 80 orang (100 %) ; sedangkan pemimpin siswa yang menyatakan membiarkan jam pelajaran kosong dan meminta tugas dari Kepala Sekolah sama sekali tidak ada pernyataan.

Dengan demikian tingkat intensitas kedisiplinan dan tanggung jawab pimpinan siswa SLTA-Negeri dapat dikatakan "tinggi".

b. Kejujuran dan Keberanian Berkorban.

Untuk mengetahui tingkat kejujuran dan keberanian berkorban pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya diajukan pertanyaan yang mengarah kepada unsur - unsur kejujuran dan keberanian berkorban itu sendiri, dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 12

Sikap Pemimpin Siswa SLTA-Negeri apabila terjadi perkelahian antar Teman.

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Membiarkan perkelahian tersebut	: 7	: 11,11
2. :	Melaporkan perkelahian tersebut	: 21	: 33,33
	: kepada wali kelas atau guru pkt	:	:
3. :	Meleraikan perkelahian tersebut	: 35	: 55,56
	: baru melaporkan kepada guru kelas	:	:
	: atau guru piket	:	:
J u m l a h		: 63	: 100

Dari tabel 12 diatas menunjukkan sikap pemimpin SLTA-Negeri di Palangka Raya, apabila terjadi perkelahian antar teman diantara mereka mengambil langkah-langkah sebagai berikut : Meleraikan perkelahian tersebut baru melaporkan kepada guru

kelas atau guru piket sebanyak 35 orang (55,56 %) ; dan yang hanya melaporkan perkelahian tersebut kepada guru kelas atau guru piket sebanyak 21 orang (33,33 %) sedangkan yang memberikan pernyataan membiarkan perkelahian tersebut tanpa reaksi sebanyak 7 orang (11,11 %).

Sedangkan pernyataan yang diajukan kepada pemimpin siswa non aktifis Pramuka sebagai berikut :

Tabel 13
Sikap Pemimpin Siswa Non Aktifis Pramuka Apa bila
terjadi Perkelahian Antar Teman

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Membiarkan saja perkelahian tsb. :	4	: 23,53
2. :	Melapor perkelahian tsb kepada : wali keas atau guru piket. :	5	: 29,41
3. :	Meleraikan perkelahian tersebut : baru melaporkan kepada guru kelas : atau guru piket . :	8	: 47,06
J u m l a h		: 17	: 100

Dari tabel 13 diatas menunjukkan sikap pemimpin siswa non Aktifis pramuka, apabila terjadi perkelahian antar teman yang menyatakan meleraikan perkelahian tersebut, baru melapor kejadian kepada guru piket/guru kelas terdapat 8 orang (47,06%) ; dan yang menyatakan segera melaporkan kepada guru piket/guru kelas sebanyak 5 orang (29,41%) sedangkan yang bersikap membiarkan saja perkelahian tersebut tanpa ada reaksi sebanyak 4 orang (23,53%).

Dengan demikian tingkat kejujuran dan keberanian berkorban pemimpin siswa aktifis Pramuka lebih tinggi bila dibandingkan dengan Pemimpin Siswa non aktifis Pramuka, hal ini dibuktikan

dari pernyataan pemimpin siswa aktifis pramuka dan non aktifis pramuka apabila terjadi perkelahian antar teman yang bersikap meleraikan perkelahian baru melaporkan kepada guru piket aktifis Pramuka sebanyak 35 orang (55,56%) sedangkan pemimpin siswa non aktifis Pramuka sebanyak 5 orang (47,06%). Sedangkan tingkat intensitas kegiatan pemimpin siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan berdasarkan standar pengukuran, dalam hal kejujuran dan keberanian berkorban baik pemimpin siswa aktifis Pramuka maupun non aktifis Pramuka dapat di katakan "Cukup".

c. Inisiatif dan Kepeloporan

Untuk mengetahui tingkat inisiatif dan kepeloporan pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya di ajukan pertanyaan yang mengarah kepada unsur-unsur inisiatif dan kepeloporan itu sendiri dengan bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada pemimpin siswa Aktifis Pramuka dan non aktifis Pramuka, sebagai berikut :

Tabel 14
Data Sikap Pemimpin Siswa SLTA Negeri
Di Kotamadya Palangka Raya mengajak Teman Bergotong Royong
Dalam Bidang Kebersihan

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Tidak pernah mengajak bergotong royong bidang kebersihan.	: --	: --
2. :	Secara rutin mengajak teman untuk bergotong royong.	: 80	: 100
3. :	Masalah kebersihan adalah masalah Paman sekolah/penjaga sekolah.	: --	: --
J u m l a h		: 80	: 100

Dari data pada tabel 14 diatas, menunjukkan sikap pemimpin siswa aktifis Pramuka maupun non aktifis Pramuka yang

menyatakan bahwa secara rutin mengajak temannya untuk bergotong royong dalam bidang kebersihan terdapat 80 orang (100%) dari semua pemimpin siswa. Sedangkan yang memberikan pernyataan tidak pernah mengajak teman untuk bergotong royong dalam bidang kebersihan, serta yang berjiwa apatis yaitu masalah kebersihan adalah masalah Paman sekolah tidak terdapat seorangpun siswa yang memberikan pernyataan.

Dengan demikian tingkat inisiatif dan kepeloporan pemimpin siswa aktifis Pramuka maupun non aktifis dan kepeloporan pemimpin siswa aktifis Pramuka maupun non aktifis Pramuka dalam rangka menumbukan jiwa kepemimpinan dapat dikatakan "Tinggi" berdasarkan standar pengukuran.

d. Kerajinan Dan Gotong Royong.

Untuk mengetahui tingkat kerajinan dan kegotong royongan pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya diajukan pertanyaan yang mengarah kepada unsur-unsur kerajinan dan kegotong royongan dalam keikutsertaannya dalam kegiatan kelompok belajar (study group), dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 15

Data Keikutsertaan dalam kegiatan study group pemimpin siswa aktifis Pramuka SLTA-Negeri di Palangka Raya.

No.:	U r a i a n	: Jumlah	: Persentase
:	:	:	: (%)
1.	: Tidak pernah ikut dalam study group (kelompok belajar)	: 6	: 9,52
2.	: Aktif satu sampai tiga kali dalam seminggu (aktif mengikuti kegiatan)	: 46	: 73,01
3.	: Kadang-kadang mengikuti	: 11	: 17,46
J u m l a h		: 63	: 100

Dari data pada tabel 15 diatas, jelas menunjukkan bahwa pemimpin siswa Aktifis Pramuka dalam keikut sertaan kegiatan kelompok belajar (study group) menunjukkan bahwa yang aktif satu sampai tiga kali dalam seminggu sebanyak 46 orang (73,01%); yang menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan sebanyak 11 orang (17,46%); dan yang menyatakan tidak pernah ikut dalam study group (Kelompok Belajar) sebanyak 6 orang (9,52%).

Sedangkan pernyataan yang sama yang ditujukan terhadap pemimpin siswa non aktifis Pramuka, sebagai berikut :

Tabel 16

Data keikut sertaan dalam Kegiatan Study Group Pemimpin Siswa Non Aktifis Pramuka SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya

No.:	U r a i a n	: Jumlah	: Persentase
:	:	:	: (%)
1.	: Tidak pernah ikut dalam study group (kelompok belajar)	: 2	: 11,77
2.	: Aktif satu sampai tiga kali dalam seminggu (aktif mengikuti kegiatan)	: 12	: 70,59
3.	: Kadang-kadang mengikuti	: 3	: 17,46
J u m l a h		: 17	: 100

Dari data pada tabel 16 diatas menunjukkan bahwa pemimpin siswa non aktifis Pramuka dalam keikut sertaannya mengikuti kegiatan study group (kelompok belajar), yang menyatakan aktif satu sampai tiga kali dalam seminggu sebanyak 12 orang (70,59%); yang menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan sebanyak 2 orang (11,77%).

Sedangkan data mengenai keaktifan mengikuti kegiatan hari-hari besar nasional yang ditujukan terhadap pemimpin siswa aktifis Pramuka, sebagai berikut :

Tabel 17
Data Keaktifan dalam kegiatan OSIS memperingati Hari-hari Besar Nasional Pemimpin Siswa Aktifis Pramuka

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Selalu terlibat dalam kepanitiaan :	41	: 65,08
2. :	Tidak pernah terlibat dalam kepanitiaan tapi ikut dalam kegiatan :	22	: 34,92
3. :	Tidak pernah mengikuti kegiatan :	-	: -
J u m l a h		: 63	: 100

Pada tabel 17 diatas, menunjukkan keaktifan pemimpin siswa SLTA-Negeri aktifis Pramuka dalam keaktifan mengikuti kegiatan OSIS Memperingati Hari-hari Besar Nasional, yang menyatakan selalu terlibat dalam kepanitiaan sebanyak 41 orang (65,08%); yang menyatakan tidak pernah terlibat dalam kepanitiaan tapi ikut dalam kegiatan sebanyak 22 orang (34,92%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan tidak terdapat seorangpun yang memberikan pernyataan.

Dan mengenai data keaktifan mengikuti kegiatan OSIS memperingati Hari-hari Besar Nasional Pemimpin Siswa SLTA-Negeri non aktifis Pramuka sebagai berikut :

Tabel 18
Data Keaktifan dalam kegiatan OSIS memperingati Hari-hari Besar Nasional Pemimpin Siswa Non Aktifis Pramuka

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Selalu terlibat dalam kepanitiaan :	11	: 64,71
2. :	Tidak pernah terlibat dalam kepanitiaan tapi ikut dalam kegiatan :	6	: 35,29
3. :	Tidak pernah mengikuti kegiatan :	-	: -
J u m l a h		: 17	: 100

Dari data pada tabel 18 diatas menunjukkan bahwa pemimpin siswa non aktifis Pramuka, yang menyatakan selalu terlibat dalam kepanitiaan sebanyak 41 orang (65,08%); yang menyatakan tidak pernah terlibat dalam kepanitiaan tapi ikut dalam kegiatan sebanyak 22 orang (34,92%); sedangkan yang pernyataan tidak pernah mengikuti kegiatan tidak terdapat seorang siswa pun.

Dengan demikian dari beberapa tabel diatas menunjukkan bahwa kerajinan dan kegotong royongan pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya, sebagai berikut :

- Tingkat aktifitas pemimpin siswa non aktifis Pramuka lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemimpin siswa aktifis Pramuka. Hal ini dibuktikan dari data pada tabel 15 aktifis Pramuka yang menyatakan aktif dalam mengikuti kegiatan study group sebanyak 46 orang (73,01%) dan didukung dari data pada tabel 17 aktifis Pramuka yang menyatakan selalu terlibat dalam kepanitiaan dalam setiap kegiatan OSIS memperingati Hari-hari Besar Nasional yaitu sebanyak 41 orang (65,08%). Sedangkan pemimpin siswa non aktifis Pramuka pada tabel 14 yang menyatakan aktif dalam mengikuti kegiatan study group sebanyak 12 orang (70,59%) dan didukung dengan data pada tabel 18 yang menyatakan selalu terlibat dalam kepanitiaan dalam setiap kegiatan OSIS memperingati Hari-hari Besar Nasional sebanyak 11 orang (64,71%).
- Dari jumlah nilai rata-rata kumulatif tingkat intensitas kegiatan pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka

Raya dalam usaha menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam bidang kerajinan dan kegotong royongan melalui pengalaman berorganisasi berdasarkan standar pengukuran dapat dikatakan "Cukup" baik aktifis Pramuka maupun non aktifis Pramuka, Nilai rata-rata kumulatif Pramuka maupun non aktifis Pramuka. Nilai rata-rata kumulatif tersebut antara lain :

Aktifis Pramuka $46 + 41 : 2 = 43,5 = 44$ atau 69,84%

Non aktifis Pramuka .12 + 18 : 2 = 15 = 15 atau 88,24%

J u m l a h = 59 atau 73,75% (+)

e. Keprasaahajaan Hidup dan Ketabahan/ keuletan.

Untuk mengetahui tingkat keprasaahajaan hidup pemimpin siswa SLTA-Negeri di gali data melalui unsur-unsur keprasaahajaan hidup itu sendiri, dalam penampilannya dalam mengikuti setiap acara Peringatan Keagamaan yang dilakukan di sekolah, dengan pertanyaan yang ditunjukkan kepada aktifis Pramuka sebagai berikut :

Tabel 19
Data penampilan Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Aktifis Pramuka di Palangka Raya dalam mengikuti setiap Acara Keagamaan di Sekolah

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Selalu berpakaian rapi mengikuti : : momen peringatan :	58 :	92,06
2. :	Selalu berpakaian seragam :	5 :	7,94
3. :	Berhias habis-habisan dan berpa - : : kaian yang berlebih-lebihan demi : : penampilan :	- :	-
J u m l a h		: 63 :	100

Pada tabel 19 diatas menunjukkan bahwa pemimpin siswa aktifis pramuka yang menyatakan dalam mengikuti setiap peringatan keagamaan di sekolah selalu berpakaian rapi mengikuti momen peringatan terdapat 58 orang yang memberikan pernyataan ; dan yang memberikan pernyataan selalu berpakaian seragam apa bila mengikuti Peringatan Keagamaan di Sekolah hanya berjumlah 5 orang (7,94%); sedangkan yang memberi pernyataan selalu berpakaian yang berlebih-lebihan dan berhias habis-habisan tidak terdapat seorangpun yang memberikan pernyataan.

Mengenai data penampilan pemimpin Siswa SLTA-Negeri Non Aktifis Pramuka sebagai berikut :

Tabel 20
Data penampilan Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Non Aktifis Pramuka di Palangka Raya dalam mengikuti setiap Acara Keagamaan di Sekolah

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Selalu berpakaian rapi mengikuti : : momen peringatan	13	76,41
2. :	Selalu berpakaian seragam	4	23,53
3. :	Berhias habis-habisan dan berpa - : : kaian yang berlebih-lebihan demi : : penampilan	-	-
J u m l a h		17	100

Dari data pada tabel 20 diatas, jelas menunjukan bahwa sikap pemimpin siswa SLTA-Negeri non aktifis Pramuka di Kotamadya Palangka Raya dalam mengikuti acara Peringatan Keagamaan di sekolah, yang memberikan pernyataan selalu berpakaian rapi mengikuti momen peringatan berjumlah 13 orang (76,41%); yang memberikan pernyataan selalu berpakaian seragam

hanya berjumlah 4 orang (23,53%); dan yang memberikan pernyataan berhias habis-habisan dan berpakaian yang berlebihan demi penampilan tidak terdapat seorangpun yang memberikan pernyataan.

Dengan demikian tabel 19 dan 20 di atas menunjukkan tingkat intensitas keprasaahajaan hidup pemimpin siswa aktifis Pramuka lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemimpin siswa non aktifis Pramuka, hal ini dibuktikan dari pernyataan aktifis Pramuka yang menyatakan selalu berpakaian rapi mengikuti momen peringatan sebanyak 58 orang atau 92,06% dan berdasarkan standar pengukuran tingkat intensitas dalam rangka menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui tingkat intensitas dalam rangka menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui keprasaahajaan hidup dapat dikatakan "Tinggi". Sedangkan pemimpin siswa non aktifis Pramuka yang menyatakan selalu berpakaian rapi mengikuti momen peringatan hanya 19 orang yang memberi pernyataan (76,41%), dan berdasarkan standar pengukuran tingkat intensitas dalam rangka menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui keprasaahajaan hidup dapat dikatakan "Cukup".

Untuk mengetahui tingkat ketabahan/keuletan pemimpin siswa SLTA-Negeri di ajukan pertanyaan yang juga mengarah kepada unsur ketabahan itu sendiri, dalam kaitannya apabila dalam pelaksanaan program OSIS atau Kelas mengalami kegagalan. Dengan pertanyaan yang diajukan kepada pemimpin siswa aktifis Pramuka, sebagai berikut :

Tabel 21
Data Sikap Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Aktifis Pramuka di
Palangka Raya apabila dalam pelaksanaan Program OSIS/ Kelas
Mengalami Kegagalan

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Menganalisa dan membawa keforum	: 48	: 76,19
	: rapat masalah kegagalan program	: :	:
	: tersebut, sebagai langkah pemecahan	:	:
2. :	Membiarkan saja kegagalan dalam	: 9	: 14,29
	: pelaksanaan program tersebut	: :	:
3. :	Kegagalan dalam program OSIS/Kelas:	6	9,52
	: merupakan tanggung jawab Ketua	: :	:
J u m l a h		: 63	: 100

Dari data pada tabel 21 diatas, menunjukkan bahwa sikap pemimpin siswa Aktifis Pramuka dalam pelaksanaan program OSIS atau kelas mengalami kegagalan, yang menyatakan menganalisa dan membawa keporum rapat mengenai kegagalan tersebut sebagai upaya pemecahan sebanyak 48 orang (76,19%); yang menyatakan membiarkan saja kegagalan dalam pelaksanaan program tersebut sebanyak 9 orang (14,29%); sedangkan yang menyatakan kegagalan dalam program OSIS/Kelas merupakan tanggung jawab ketua hanya terdapat 6 orang memberi pernyataan (9,52%).

Sedangkan pertanyaan yang diajukan terhadap pemimpin siswa non aktifis pramuka, sebagai berikut :

Tabel 22
 Data Sikap Pemimpin Siswa SLTA-Negeri Non Aktifis Pramuka
 Di Palangka Raya apabila dalam pelaksanaan Program OSIS/ Kelas
 Mengalami Kegagalan

No. :	U r a i a n	: Jumlah :	Persentase (%)
1. :	Menganalisa dan membawa keforum : rapat masalah kegagalan program : tersebut, sebagai langkah pemecahan	11	64,72
2. :	Membiarkan saja kegagalan dalam : pelaksanaan program tersebut	3	17,64
3. :	Kegagalan dalam program OSIS/Kelas: : merupakan tanggung jawab Ketua	3	17,64
J u m l a h		: 17	: 100

Dari tabel 22 diatas, menunjukkan sikap pemimpin siswa SLTA-Negeri Non aktifis Pramuka apabila dalam pelaksanaan program OSIS atau kelas mengalami kegagalan, yang bersikap menganalisa dan membawa keporum rapat mengenai kegagalan tersebut sebagai upaya pemecahan sebanyak 11 orang (64,72%); yang menyatakan membiarkan saja kegagalan dalam pelaksanaan program tersebut sebanyak 3 orang (17,64%) dan yang menyatakan kegagalan dalam program OSIS/Kelas merupakan tanggung jawab ketua hanya terdapat 3 orang (17,64%).

Dengan demikian dari Tabel 20 dan 21 diatas, menunjukan bahwa tingkat ketabahan dan keuletan Pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya khusus aktifis Pramuka dapat dikatakan "Cukup" dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui ketabahan/keuletan, hal ini dibuktikan dari pernyataan mereka yang menyatakan apabila dalam program OSIS/Kelas mengalami kegagalan dan kegagalan tersebut dianalisa serta dibawa kedalam porum rapat

kelas/OSIS sebanyak 48 (76,19%).

Sedangkan tingkat ketabahan dan keuletan pemimpin siswa Non aktifis Pramuka SLTA-Negeri di Palangka Raya juga dapat dikatakan "Cukup" hal ini dibuktikan dari pernyataan yang menyatakan apabila dalam program OSIS atau kelas mengalami kegagalan dan kegagalan tersebut dianalisa serta dibawa keporum rapat sebanyak 11 orang (64,72%) dari pemimpin siswa non aktifis Pramuka.

B A B IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pendidikan ekstrakurikuler yang di lakukan siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya khususnya kegiatan dalam bidang pendidikan Kepramukaan kenyataannya menunjukan "Cukup berperan" terhadap jabatan kepemimpinan siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya, hal ini di buktikan dari jumlah aktifis Pramuka lebih mendominasi dalam kepemimpinan siswa bila dibandingkan dengan jumlah non aktifis Pramuka, Perbandingan tersebut antara lain :
 - Jumlah Keseluruhan aktifis Pramuka berjumlah 63 orang atau 78,75% dari jumlah keseluruhan pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya.
 - Jumlah non aktifis Pramuka keseluruhannya berjumlah 17 orang atau 21,25 % dari jumlah keseluruhan pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya.
2. Siswa yang aktif dalam kegiatan Kepramukaan dan Organisasi Intra Sekolah (OSIS), menunjukkan bahwa tingkat pengalaman berorganisasinya "Tinggi" yaitu 81,74% bila dibandingkan dengan siswa yang hanya aktif dalam kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang tingkat pengalaman berorganisasinya menunjukkan "Cukup" yaitu 70,59%.
3. Aktifitas pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya dalam rangka menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui latihan dan pengalaman berorganisasi, baik pemimpin maupun di pimpin dengan indikator-indikator sbb :
 - a. Kedisiplinan dan tanggung jawab pemimpin siswa SLTA-Negeri di

Kotamadya Palangka Raya aktifis Pramuka maupun non aktifis Pramuka tergolong "Tinggi".

- b. Kejujuran dan keberanian berkorban pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya aktifis Pramuka maupun non Aktifis Pramuka tergolong "Cukup".
- c. Inisiatif dan kepeloporan pemimpin siswa SLTA-Negeri di Palangka Raya aktifis Pramuka maupun non Aktifis Pramuka tergolong "Cukup".
- d. Kerajinan dan kegotong royongan pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya aktifis Pramuka maupun non aktifis, tergolong "cukup".
- e. Keprasaahajaan hidup dan ketabahan/keuletan pemimpin siswa di Kotamadya Palangka Raya, antara lain :
 - Keprasaahajaan Hidup pemimpin siswa aktifis Pramuka tergolong "Tinggi" sedangkan pemimpin siswa non aktifis Pramuka tergolong "Cukup".
 - Ketabahan atau keuletan pemimpin siswa aktifis Pramuka maupun Pemimpin siswa non aktifis Pramuka tergolong "Cukup".

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa intensitas kegiatan dan usaha pemimpin siswa SLTA-Negeri di Kotamadya Palangka Raya dalam rangka upaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan kearah yang lebih maju berdasarkan standar pengukuran berkisar pada "Tinggi" dan "Cukup" tidak terdapat pada standar pengukuran "Kurang".

B. Saran-saran

1. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan Kepramukaan ; oleh karena itu hendaknya orang

- tua/wali murid dan guru selalu memberikan motifasi kepada putra-putri atau anak didiknya untuk menjadi anggota Pramuka dan mengikuti kegiatan-kegiatannya secara aktif.
2. Hendaknya peningkatan peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dimulai dari tingkat SD sampai SLTA, perlu mendapatkan dukungan & motifasi dari semua pihak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
 3. Hendaknya Gerakan Pramuka lebih meningkatkan perannya melalui gugus depan masing-masing khususnya gugus depan yang berpangkalan di Sekolah, sehingga dapat dicapai peningkatan mutu pendidikan, yang diharapkan dengan ditunjang oleh fasilitas dan prasarana yang memadai sebagai wujud nyata dari bentuk partisipasi langsung dalam pembangunan Nasional.

LAMPIRAN :

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, H, Abu, Administrasi Pendidikan, Toha Putra, Semarang 1981.
- Bunakim, Ny. D, Cara-Cara Permainan Pramuka, Hidayat Karya Agung, Jakarta 1981.
- Gafur, Abdul, Pemimpin (Bagian-1) Cuplikan Dari Buku Pak Harto, Pelita Edisi 20 Oktober 1988.
- Hasyim, Muhammad, Drs, Penuntun Dasar Kearifan Penelitian Masyarakat, CV. Perdana Ilmu Jaya, Jakarta 1988.
- Hadi, Sutrisno, Prof, Dr, MA, Statistik, Andi Offset, Yogyakarta 1989.
- Hadi, Sutrisno, Prof, Dr, MA, Metodologi Research jilid 1 dan 2, Yogyakarta 1987.
- Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat dasar. Kwarnas Gerakan Pramuka, Jln Merdeka Timur 6 Jakarta (T.T).
- Kasijan, Z, Drs, Dari Lester D. Crow, PH,D; Tejemahan Educational Psvcologi. Pendidikan, PT. Bina Ilmu 1984.
- Mu'amal Hamidy, Drs, Dkk. Terjemahan Nailul Authar jilid 6, P.T. Bina Ilmu 1986.
- Proyek Pembinaan Dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Tahun 1984/1985 Ditjen Bimbaga Islam Dep. Agama Republik Indonesia, Pedoman Penyelenggaraan Pramuka Pondok Pesantren.
- Perdata, Made, Drs, Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan, Sarana Press, Jakarta 1986.
- Perencanaan Tenaga Kerja Nasional, Brusor Edisi 18 hasil seminar tanggal 25-26 Agustus 1983, Kwarnas Gerakan Pramuka Jln Merdeka Timur 6 Jakarta 1986.
- Pamudji, S, Prof, Drs, MP A, Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia, P.T. Bina Aksara, Jakarta 1986.
- Suryabrata, Sumadi, BA,DRS,MA,ED,S,Ph,D, Metodologi Penelitian CV. Rajawali, Jakarta 1988.
- Surakhmad, Winarno,Prof,Drs,MA,Sc,Ed, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik, Tarsito, Bandung 1985.
- Sujana, Nana, Dkk. Drs, Dasar-dasar Penelitian Hasil Belajar, CV. Rajawali, Jakarta, 1988.
- Surakhmad, Winarno, Prof, Dr, M, Sc, Ed, Metodologi Pengajaran Nasional, Jammars, (T.T.O).
- Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penegak, Kwarnas Gerakan Pramuka, (T.T).
- Team Pembina Penatar dan Bahan Penataran Pegawai RI, P-4, UUD-45, GBHN, TAP-TAP MPR No. II/MPR/1988.

↳ PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
KEPADA SEKOLAH DAN GURU PEMBIMBING OSIS

1. Apakah ada Gugus Depan di sekolah ini ?
2. Kalau sudah ada sejak Kapan Gugus Depan itu berdiri ?
3. Apa nama Gugus Depannya ?
4. Berapa kali dalam seminggu mengadakan latihan ?
5. Bagaimana keadaan anggotanya ?
6. Bagaimana tata cara pemilihan Ketua Kelas dan Pengurus OSIS di sekolah ini ?
7. Bagaimana sistim pembinaannya ?
8. Apakah mereka yang terpilih sebagai Ketua Kelas dan Pengurus OSIS mempunyai prestasi ?
9. Prestasi di bidang apa saja ?
10. Menurut penilaian Bapak, apakah mereka yang terpilih sebagai Ketua Kelas dan Pengurus OSIS mampu memimpin siswa ?
11. Apakah kegiatan pengurus kelas atau pengurus OSIS juga menunjang program sekolah.

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d, yang dianggap benar pada jawaban yang tersedia, atau isilah titik-titik apabila jawaban tidak tersedia.

1. Pernahkah anda menjadi anggota Pramuka ?
 - a. Pernah tapi berhenti.
 - b. Tidak pernah sama sekali.
 - c. Pernah bahkan aktif hingga sekarang.
 - d.
2. Sejak kapan anda masuk Pramuka ?
 - a. Sejak sekolah di SD.
 - b. Sejak sekolah di SMP.
 - c. Sejak sekolah di SLTA.
 - d. Tidak pernah masuk Pramuka.
3. Apa bila anda masuk Pramuka di SD, maka jabatan selama di Siaga apa saja yang pernah di alami ?
 - a. Anggota biasa.
 - b. Ketua Barung.
 - c. Ketua Perindukan.
 - d. Tidak pernah/belum masuk Pramuka
4. Apa bila anda masuk Pramuka di SD, maka jabatan selama di Penggalang dan Penegak apa saja yang pernah anda alami ?
 - a. Pemimpin Regu.
 - b. Pemimpin Pasukan.
 - c. Ketua Sangga.
 - d. Ketua Ambalan.
 - e.
5. Apa bila anda masuk Pramuka sejak di SLTP jabatan apa saja yang pernah anda alami ?
 - a. Pemimpin Regu.
 - b. Pemimpin Pasukan.
 - c. Ketua Sangga.
 - d. Ketua Ambalan.

6. Selama anda sekolah di SD pernahkah anda ditunjuk sebagai Ketua Kelas ?
 - a. Pernah satu kali.
 - b. Pernah satu sampai tiga kali.
 - c. Tidak pernah sama sekali.
 - d.
7. Selama anda di SD pernahkah anda di tunjuk sebagai ?
 - a. Pengurus OSIS.
 - b. Ketua OSIS.
 - c. Tidak pernah sama sekali.
 - d.
8. Selama anda sekolah di SLTP pernahkah anda di tunjuk sebagai Ketua Kelas ?
 - a. pernah hanya sekali.
 - b. pernah sekali sampai tiga kali.
 - c. pernah tiga kali lebih.
 - d. tidak pernah.
9. Selama anda sekolah di SLTP pernahkah anda memegang jabatan ?
 - a. ketua OSIS.
 - b. pengurus OSIS.
 - c. Tidak pernah sama sekali.
 - d.
10. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah anda ikuti selama anda sekolah di SLTP selain Kepramukaan dan OSIS ?
 - a. Karang Taruna.
 - b. Remaja Mesjid.
 - c. Study Group (Kelompok Belajar).
 - d. tidak pernah mengikuti Organisasi lain.
11. Apa bila anda mengikuti salah satu kegiatan tersebut di atas, apakah status anda ?
 - a. Sebagai anggota.
 - b. Sebagai Pengurus Inti; Ketua, Bendahara, atau Sekretaris.
 - c. Kordinator Seksi atau Biro.
 - d. Ikut-ikutan.
12. Ketika anda sekolah di SLTA ini, apakah anda ?
 - a. Aktif di kegiatan Kepramukaan.
 - b. Sudah berhenti menjadi anggota Pramuka.
 - c. Aktif di organisasi lain.
 - d. Sama sekali tidak ada kegiatan Organisasi.

13. Apa bila anda aktif di Kegiatan Kepramukaan, golongan apa anda sekarang ?
- Golongan Penggalang.
 - Golongan Penegak Laksana.
 - Golongan Penegak Bintara.
 - Golongan Pandega.
14. Apa bila anda aktif di Pramuka, berapa kali anda mengikuti kegiatan latihan ?
- Satu kali dalam seminggu.
 - dua kali dalam seminggu.
 - Tiga kali dalam seminggu.
 - Tidak pernah mengikuti.
15. Apa bila anda aktif di organisasi lain, organisasi apa saja ?
- Karang Taruna.
 - Remaja mesjid.
 - Pos yandu.
 - Tidak mengikuti organisasi lain.
16. Apa bila anda aktif di salah satu organisasi di atas, sebagai apa anda ?
- sebagai anggota.
 - sebagai kordinator seksi/biro.
 - sebagai pengurus inti.
 -
17. Selama anda sekolah di SLTA ini, Piagam Penghargaan apa saja yang di peroleh ?
- Piagam Penghargaan dalam bidang Olah Raga.
 - Piagam Penghargaan dalam bidang Kesenian.
 - Piagam Penghargaan dalam prestasi Belajar
 - Tidak pernah memperoleh Piagam.
18. Kursus atau Pelatihan apa yang pernah anda ikuti ?
- Kursus Dalam Bidang Kepramukaan.
 - Kursus Kompoter.
 - Kursus Bahasa.
 - Tidak pernah menerima Kursus.
19. Jabatan apa yang anda pegang di sekolah ini sekarang ?
- Ketua Kelas.
 - Ketua OSIS.
 - Sekretaris OSIS.
 - Siswa Biasa.

20. Apa bila guru Bidang Study berhalangan hadir memberikan materi pelajaran pada jam pelajaran, langkah apa yang anda lakukan ?
- Melapor kepada wali kelas.
 - Membiarkan saja pelajaran kosong.
 - Meminta tugas dari Kepala Sekolah.
 -
21. Apa bila terjadi perkalihan antar teman dan kebetulan anda berada di tempat itu, langkah apa yang anda lakukan ?
- Membiarkan perkelahian tersebut.
 - Melaporkan perkelahian tersebut pada wali kelas atau guru piket.
 - Meleraikan perkelahian tersebut baru melaporkan kepada guru kelas atau guru piket.
 -
22. Pernahkah anda mengajak teman anda untuk bergotong royong dalam bidang kebersihan ?
- Tidak pernah mengajak bergotong royong.
 - Secara rutin mengajak teman bergotong royong.
 - Masalah kebersihan adalah masalah paman sekolah.
 -
23. Dalam kegiatan study group, apakah anda ?
- Tidak pernah ikut dalam kegiatan.
 - Aktif dalam mengikuti kegiatan (satu sampai tiga kali dalam seminggu).
 - Kadang-kadang ikut.
 -
24. Apa bila di sekolah anda memperingati hari-hari besar nasional apakah anda ?
- Selalu terlibat dalam kepanitiaan.
 - Tidak pernah terlibat dalam kepanitiaan, tapi ikut dalam kegiatan.
 - Tidak pernah mengikuti kegiatan.
 -
25. Dalam setiap acara peringatan keagamaan di sekolah anda, apakah anda ?
- Selalu berpakaian rapi mengikuti momen Peringatan.
 - Selalu berpakaian seragam.
 - Bermias habis-habisan dan berpakaian yang berlebihan demi penampilan.
 - Berpakaian sederhana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

- a. Nama Lengkap : M A Y U S I
- b. Tempat Dan Tanggal Lahir : Kasongan, 4 Mei 1964
- c. Kebangsaan : Indonesia.
- d. A g a m a : I s l a m.
- e. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN-antasari Palangka Raya.
- f. A l a m a t : Jalan Semeru No. 601 Palangka Raya.

II. DAFTAR ORANG TUA/WALI

A. Orang tua Laki-laki

- 1. Nama Lengkap : IJAMRAH ACAT RUNTING (Almarhum).
- 2. Tempat/Tanggal Lahir : Kasongan, 17 Nopember 1917.
- 3. P e k e r j a a n : Pegawai Negeri Sipil (Pada lingkungan Dep. Agama RI) KUA Kec. Katingan Hilir
- 4. A l a m a t : Palangka Raya.

B. Orang tua Perempuan

- 1. Nama Lengkap : M A S K A M.
- 2. Tempat/Tanggal Lahir : Pangkeh, 20 Agustus 1923.
- 3. P e k e r j a a n : Pensiunan peteran..
- 4. A l a m a t : Palangka Raya.

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. TK Aisyiah Muhammadiyah Kasongan, lulus tahun 1971.
- b. SD Negeri-1 Kasongan, lulus tahun 1977.
- c. SMP Negeri-1 Kasongan, Lulus tahun 1981.
- d. SMA Negeri-1 Kasongan, lulus tahun 1984.
- e. Fakultas Tarbiyan Al-Jami'ah Palangka Raya Program Sarjana Muda, Lulus tahun 1988.

IV. PENDIDIKAN NON FORMAL, PIAGAM PENGHARGAAN DAN PENGALAMAN BERORGANISASI SERTA PENGALAMAN KERJA.

A. Pendidikan Non Formal yang Pernah Di ikuti :

1. Penataran Curu Pendidikan Moral Pancasila Tingkat Propinsi Kalimantan Tengah.
2. Pendidikan Dan Latihan Pelatih Pendidikan KB bagi Kader Generasi Muda Se Kalimantan Tengah.
3. Penataran Kader Pimpinan Pemuda Tingkat Propinsi Kalimantan Tengah.
4. Penataran Perkoperasian bagi Juru Penerang Agama Islam Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah.
5. Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar.
6. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan.
7. Pelatihan Manajemen usaha Kewiraswastaan Dan Produktivitas.
8. Penataran pelaksanaan Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (P4) Pola pendukung 45 jam.
9. Penataran pelaksanaan Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (P4) Pola pendukung 25 jam.

B. Piagam Penghargaan Yang Di Peroleh :

1. Piagam Penghargaan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka; Atas peran dalam pertemuan Perogak dan Pandoga Tingkat Nasional IV (Raimuna Nasional IV) Jakarta.
2. Piagam Penghargaan Panitia Musabaqah Tilawatil Quran ke XVII Tingkat Pembantu Kotim Wilayah Katingan, sebagai official.
3. Piagam Penghargaan Pengurus Wilayah NU Kalimantan Tengah, sebagai Panitia Pelaksana LKDF Generasi Muda NU.

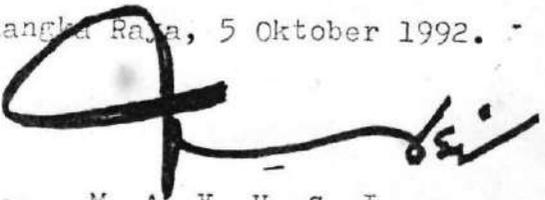
C. Pengalaman Berorganisasi :

1. Ketua DKC. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Katingan.
2. Ketua Pengurus Remaja Masjid Al-Ikhlis Kasongan.
3. Ketua DPC-PITI Tingkat II Kotamadya Palangka Raya.
4. Ketua Harian Gugus Depan 71-72 KH. Hasyim Asy'ari Kota-
madya Palangka Raya.
5. Wakil Ketua PMII Cabang Palangka Raya.

D. Pengalaman Pekerjaan.

1. Tenaga Pengajar Pada SMP-NU Palangka Raya.
2. Tenaga Pengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Palang-
ka Raya.
3. Tenaga Pengajar Pada SMA-Garuda Palangka Raya.
4. Top Manajer Pemasaran CV. Surya Gemilang Palangka Raya.
5. Kasubag. Pembukuan Agen "Sepatu Bata" (Toko Pusaka Ilmu
Palangka Raya).

Palangka Raya, 5 Oktober 1992.



== M A Y U S R I ==